



**PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE JIGSAW  
DALAM PEMBELAJARAN TEKS DRAMA PADA SISWA KELAS VIII  
SMP N 4 SEMARANG TAHUN AJARAN 2020/2021**

**SKRIPSI**

**ANDY GUSMAWAN**

**NPM 15410022**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**

**2022**



**PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE JIGSAW  
DALAM PEMBELAJARAN TEKS DRAMA PADA SISWA KELAS VIII  
SMP N 4 SEMARANG TAHUN AJARAN 2020/2021**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni  
Universitas PGRI Semarang untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan**

**ANDY GUSMAWAN**

**NPM 15410022**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**

**2022**

**SKRIPSI**

**PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE JIGSAW  
DALAM PEMBELAJARAN TEKS DRAMA PADA SISWA KELAS VIII  
SMP N 4 SEMARANG TAHUN AJARAN 2020/2021**

**Disusun dan diajukan oleh  
ANDY GUSMAWAN  
NPM 15410022**

**Telah disetujui pembimbing untuk diujikandihadapan Dewan Penguji  
pada tanggal 21 Juni 2021**

**Pembimbing I,**



**Dr. Nazla Maharani Umayana, S.S., M.HumNIP/NPP  
077901190**

**Pembimbing II,**



**Setia Naka Andrian, S.Pd., M.Pd  
NIP/NPP 15890148**

**SKRIPSI**

**PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE JIGSAW  
DALAM PEMBELAJARAN TEKS DRAMA PADA SISWA KELAS VIII  
SMP N 4 SEMARANG TAHUN AJARAN 2020/2021**

yang disusun dan diajukan oleh

**ANDY GUSMAWAN**

**NPM 15410022**

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal 3 Agustus 2022  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat  
Dewan Penguji



**Dr. Astopah, M.Pd**  
**NIP/NPP 936601104**

**Sekretaris**

**Eva Ardiana I, S.S., M.Hum**  
**NIP/NPP 118701358**

**Penguji I**

**Dr. Nazla Maharani Umayu, S.S., M.Hum**  
**NIP/NPP 077901190**

**Penguji II**

**Setia Naka Andrian, S.Pd., M.Pd**  
**NIP/NPP 158901483**

**Penguji III**

**Latif Anshori Kurniawan, S.Pd., M.Pd**  
**NIP/NPP 0626058701**

## MOTO DAN PERSEMBAHAN

### Moto:

1. Pendidikan adalah senjata paling ampuh untuk mengubah dunia (**Nelson Mandela**).
2. Jadilah pribadi yang tekun tapi jangan jadi pribadi yang ulet. Nanti orang lain gatal – gatal. (**Penulis**)
3. Banyak orang gagal karena mereka tak menyadari kalau langkah mereka telah mendekati kesuksesan sedikit lagi. Tapi mereka memutuskan untuk berhenti dan menyerah (**Penulis**).

### Persembahan :

Kupersembahkan skripsi ini untuk :

1. Bapak Kasnadi dan ibu Muaziroh yang telah mendo'akan dan mendukung saya sampai akhir skripsi ini.
2. Adik-adik saya, Ria dan Sidiq yang selalu memberikan semangat dan dukungan. Serta *partner* terbaik Lutfiatul Insyiroh yang selalu ada di jatuh bangun saya.
3. Almamaterku Universitas PGRI Semarang.

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andy Gusmawan  
NPM : 15410022  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya buat ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila pada kemudian hari terbukti atau dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Semarang, Agustus 2022

Yang membuat pernyataan



Andy Gusmawan

NPM 15410022

## **PRAKATA**

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Skripsi yang berjudul “Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw dalam Pembelajaran Teks Drama Pada Siswa Kelas VIII SMP N 4 Semarang Tahun Ajaran 2020/2021” ini disusun untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari hambatan dan rintangan serta kesulitan. Namun berkat bimbingan, bantuan, nasihat, dan dorongan serta saran-saran dari berbagai pihak, khususnya pembimbing, segala hambatan dan rintangan serta kesulitan tersebut dapat teratasi dengan baik. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan tulus hati penulis sampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Muhandi, S.H., M.Hum. Rektor Universitas PGRI Semarang yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas PGRI Semarang.
2. Ibu Dr. Asropah, M.Pd. Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
3. Ibu Eva Ardiana Indrariansi, S.S., M.Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah menyetujui usulan topik skripsi penulis.
4. Ibu Dr. Nazla Maharani Umayu, S.S., M.Hum. pembimbing I yang telah membimbing penulis dengan penuh dedikasi tinggi.
5. Bapak Setia Naka Andrian, S.Pd., M.Pd. pembimbing II yang senantiasa

membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Semarang yang telah memberi bekal ilmu kepada penulis selama menempuh studi.
7. Bapak Supanggih, S.Pd., M.Pd. Kepala Sekolah SMP N 4 Semarang yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian di instansi yang dipimpinnya.
8. Ibu Lilis Purwatiningsih, S.Pd. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP N 4 Semarang yang telah banyak membantu selama proses pembuatan skripsi ini.
9. Teman – teman seperjuangan program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2015 terutama kelas PBSI A.
10. Berbagai pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu pada kesempatan ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca budiman dan bisa turut mengisi atau menambah referensi, itu merupakan tujuan penulis. Penulis menyambut baik segala kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini dengan tangan terbuka

Semarang, Agustus 2022

Penulis

## ABSTRAK

**Andy Gusmawan. NPM 15410022.** Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw dalam Pembelajaran Teks Drama Pada Kelas VIII SMP N 4 Semarang Tahun Ajaran 2020/2021. Skripsi. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas PGRI Semarang. Pembimbing I Dr. Nazla Maharani Umayu, S.S., M.Hum. Pembimbing II Setia Naka Andrian, S.Pd., M.Pd. Juni 2021.

Kata kunci : penerapan, model *cooperative learning*, teks drama

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesulitan yang dialami oleh siswa dalam menuangkan gagasan atau pendapat sederhananya dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dipengaruhi oleh kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran menulis, terutama menulis teks drama. Oleh karena itu perlu adanya model tertentu agar menumbuhkan minat siswa dalam belajar terutama yang berkaitan dengan teks drama. Salah satu model yang dapat diterapkan yaitu model *cooperative learning* tipe Jigsaw.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan model *cooperative learning* tipe Jigsaw dalam pembelajaran teks drama pada siswa kelas VIII SMP N 4 Semarang? Adapun tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan model *cooperative learning* tipe Jigsaw dalam pembelajaran teks drama pada siswa kelas VIII SMP N 4 Semarang Tahun Ajaran 2020/2021.

Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara dan pengisian angket. Teknik wawancara berupa penyajian hasil yang didapatkan dari wawancara bersama dengan 2 guru mata pelajaran Bahasa Indonesia berkaitan dengan penerapan model *cooperative learning* tipe Jigsaw di SMP N 4 Semarang. Sedangkan teknik pengisian angket diberikan oleh peneliti kepada siswa serta penugasan yang berkaitan dengan teks drama.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP N 4 Semarang. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII B yang berjumlah 12 siswa. teknik penyajian hasil analisis data dilakukan secara kualitatif, yaitu dengan cara mendeskripsikan penerapan model *cooperative learning* tipe Jigsaw dalam pembelajaran teks drama pada siswa kelas VIII SMP N 4 Semarang Tahun Ajaran 2020/2021.

Hasil yang diperoleh pembelajaran teks drama menggunakan model *cooperative learning* tipe Jigsaw dapat diterapkan pada siswa kelas VIII SMP N 4 Semarang Tahun Ajaran 2020/2021. Model *cooperative learning* tipe Jigsaw dapat memudahkan siswa untuk mempelajari unsur-unsur yang ada di dalam teks drama melalui kegiatan kelompok yang telah dibentuk berdasarkan kelompok ahli dan kelompok asal. Serta model *cooperative learning* tipe Jigsaw membantu guru dalam memotivasi siswa pada kegiatan pembelajaran.

## DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR.....	i
SAMPUL DALAM.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vi
PRAKATA.....	vii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
E. Penegasan Istilah .....	5
F. Sistematika Penulisan Skripsi .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR .....</b>	<b>8</b>

A. Tinjauan Pustaka .....	8
B. Landasan Teori .....	11
C. Kerangka Berfikir .....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	31
B. Populasi dan Sampel .....	32
C. Teknik Pengumpulan Data .....	33
D. Instrumen Penelitian.....	34
E. Teknik Analisa Data.....	37
F. Teknik Penyajian Hasil Analisis Data.....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>39</b>
A. Deskripsi Data.....	39
B. Pembahasan.....	46
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>50</b>
A. Simpulan .....	50
B. Saran.....	51
C. Keterbatasan Penelitian .....	52
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>53</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>55</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	35
Tabel 3.2 Deskripsi Kisi-Kisi Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw dalam Pembelajaran Teks Drama.....	36
Tabel 4.1 Daftar Responden Kelas VIII B SMP N 4 Semarang .....	40
Tabel 4.2 Rekapitulasi Angket Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw dalam Pembelajaran Teks Drama pada Siswa Kelas VIII.....	44

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	30
-----------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Usulan Topik dan Pembimbingan Skripsi .....	56
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian.....	57
Lampiran 3 Surat Balasan Sekolah .....	58
Lampiran 4 Rekapitulasi Proses Pembimbingan Judul dan Proposal Skripsi.....	59
Lampiran 5 Rekapitulasi Proses Pembimbingan Skripsi .....	60
Lampiran 6 Instrumen Wawancara .....	62
Lampiran 7 Instrumen Penelitian .....	64
Lampiran 8 Hasil Wawancara.....	66
Lampiran 9 Lembar Pertanyaan Angket Siswa.....	72
Lampiran 10 Lembar Hasil Angket Siswa .....	75
Lampiran 11 Hasil Rekapitulasi Angket Siswa .....	80
Lampiran 12 Dokumentasi Wawancara .....	81
Lampiran 13 Teks Drama Untuk Masing-Masing Kelompok .....	82
Lampiran 14 Hasil Analisis Teks Drama Masing-Masing Kelompok.....	93

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran drama di sekolah selalu diidentikkan dengan perilah pementasan. Padahal, sebuah pertunjukan drama bermula dariteks drama yang berupa karya sastra. Teks drama adalah teks yang berisi cerita yang setiap tokohnya diperankan. Drama secara luas dapat diartikan sebagai salah satu bentuk sastra yang isinya tentang hidup dan kehidupan yang disajikan atau dipertunjukkan melalui bentuk gerakan (Dhana Arya, 2019:2). Pembelajaran teks drama dilakukan melalui kegiatan siswa memahami pengertian teks drama baik secara struktural, mengidentifikasi teks drama dan menulis teks drama sebagai bentuk pemahaman siswa terhadap pembelajaran teks drama.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 berbasis teks, siswa dituntut untuk menguasai keterampilan menulis. Namun pada praktiknya, siswa sering mengalami kesulitan dalam menuangkan gagasan atau pendapat sederhananya. Hal ini dipengaruhi oleh kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran menulis, terutama menulis teks drama. Siswa kesulitan dalam mengubah bahasa sehari-hari ke dalam bahasa tulis. Selain itu, siswa merasa kurang percaya diri dalam menuangkan ide atau gagasannya. Hal ini mempengaruhi kreativitas dan hasil belajar siswa yang rendah. Untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut diperlukan penanganan khusus dari guru. Banyak faktor yang mempengaruhi etidakberhasilan suatu pembelajaran. Salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran yang tidak kreatif dan inovatif sehingga

siswa merasajenuh dan bosan saat belajar.

Model pembelajaran *cooperative learning* tipe Jigsaw merupakan salah satu model yang dapat melatih kemampuan siswa secara mandiri dan kelompok. Siswa akan dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok ahli dan kelompok asal. Dalam proses pembelajaran setiap siswa saling berkomunikasi satu sama lainnya untuk bertukar informasi dan memecahkan suatu masalah yang telah diberikan oleh guru. Dalam kelompok asal setiap anggota mempunyai tugas dan tanggung jawab masing-masing sehingga ketika berada dalam kelompok ahli mereka akan serius untuk berdiskusi memecahkan masalah. Selanjutnya mereka akan kembali ke kelompok asal untuk menyampaikan temuannya. Dalam proses pembelajaran ini peran guru sebagai fasilitator dan motivator sehingga memungkinkan siswa untuk lebih kreatif dan percaya diri saat pembelajaran (Sensialiana dkk, 2019:784).

Penerapan model *cooperative learning* tipe Jigsaw diharapkan guru mampu mengaplikasikan pada berbagai jenis kompetensi dasar bahkan berbagai jenis mata pelajaran karena penerapannya melibatkan kerjasama dari kelompok ahli yang menguasai beberapa materi pembelajaran. Pada proses belajar mengajar dengan menggunakan metode ini sangat membantu dalam menciptakan suasana belajar yang menarik. Siswa akan merasa senang dan semangat saat pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung. Masalah umum yang ditemukan pada saat observasi penelitian ini adalah bagaimana penerapan model *cooperative learning* tipe Jigsaw dalam pembelajaran teks drama pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Semarang tahun ajaran 2020/2021 mulai dari perencanaan, pelaksanaan,

dan hasil akhir yaitu penilaian pembelajaran dalam mengidentifikasi unsur-unsur drama.

Sesuai dengan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model *Cooperative Learning* dalam Pembelajaran Teks Drama pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Semarang Tahun Ajaran 2020/2021”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah penerapan model *cooperative learning* tipe Jigsaw dalam Pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks drama pada siswa kelas VIII SMP N 4 Semarang tahun ajar 2020/2021?” yang meliputi hal-hal sebagai berikut ini.

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran mengidentifikasi unsur- unsur teks drama pada siswa kelas VIII SMP N 4 Semarang tahun ajaran 2020/2021?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran mengidentifikasi unsur- unsur teks drama pada siswa kelas VIII SMP N 4 Semarang tahun ajaran 2020/2021?
3. Bagaimanakah penilaian pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks drama pada siswa kelas VIII SMP N 4 Semarang tahun ajaran 2020/2021?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks drama pada siswa kelas VIII SMP N 4 Semarang tahun ajar 2020/2021. Tujuan penelitian ini difokuskan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran mengidentifikasi unsur- unsur teks drama pada siswa kelas VIII SMP N 4 Semarang tahun ajar 2020/2021.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran mengidentifikasi unsur- unsur teks drama pada siswa kelas VIII SMP N 4 Semarang tahun ajar 2020/2021.
3. Mendeskripsikan penilaian pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsurteks drama pada siswa kelas VIII SMP N 4 Semarang tahun ajar2020/2021.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian tentang penerapan model *cooperative learning tipe Jigsaw* dalam pembelajaran teks drama di antaranya sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yangberharga dalam dunia pendidikan.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber atau bahanbagi para peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Guru
    - 1) Untuk memberikan tambahan model pembelajaran yang tentunya dapat diterapkan

sehari-hari dan membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

- 2) Mempermudah guru untuk mengoreksi pekerjaan peserta didik serta lebih efisien waktu.

b. Bagi Peserta Didik

- 1) Meningkatkan pola pikir kritis, kreatif, dan akan lebih aktif dalam proses belajar mengajar di kelas.
- 2) Memberikan ilmu baru kepada peserta didik.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang baik dalam perbaikan proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan inovatif pendidik atau peserta didik.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah pengetahuan dan wawasan untuk mencari dan mengembangkan inovasi dalam pembelajaran menuju hasil yang lebih baik serta memberikan solusi terhadap sekolah dalam penggunaan bahan pembelajaran yang mengedukasi serta dapat digunakan sebagai penunjang dalam proses belajar mengajar di kelas.

## **E. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari adanya kesalahan dalam penafsiran arti dan istilahistilah yang berhubungan dengan penelitian ini, maka berikut ini akan dijelaskan definisi istilah yang digunakan berkaitan dengan penelitian.

### **1. Teks Drama**

Teks Drama adalah teks yang berisi cerita yang setiap tokohnya

diperankan. Drama secara luas dapat diartikan sebagai salah satu bentuk sastra yang isinya tentang hidup dan kehidupan yang disajikan atau dipertunjukkan melalui bentuk gerakan (Dhana Arya, 2019:2). Pembelajaran teks drama dilakukan melalui kegiatan siswa memahami pengertian teks drama baik secara struktural, mengidentifikasi teks drama dan membuat teks drama sebagai bentuk pemahaman siswa terhadap pembelajaran teks drama.

## 2. Model *Cooperative Learning* tipe Jigsaw

Model *Cooperative Learning* tipe Jigsaw merupakan salah satu model yang dapat melatih kemampuan siswa secara mandiri dan kelompok. Siswa akan dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok ahli dan kelompok asal. Dalam proses pembelajaran setiap siswa saling berkomunikasi satu sama lainnya untuk bertukar informasi dan memecahkan suatu masalah yang telah diberikan oleh guru. Dalam kelompok asal setiap anggota mempunyai tugas dan tanggung jawab masing-masing sehingga ketika berada dalam kelompok ahli mereka akan serius untuk berdiskusi memecahkan masalah. Selanjutnya mereka akan kembali ke kelompok asal untuk menyampaikan temuannya. Dalam proses pembelajaran ini peran guru sebagai fasilitator dan motivator sehingga memungkinkan siswa untuk lebih kreatif dan percaya diri saat kegiatan pembelajaran (Sensialiana dkk, 2019:784).

## F. Sistematika Penulisan Skripsi

Penelitian dengan judul “Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw dalam Pembelajaran Teks Drama Pada Siswa Kelas VIII SMP N 4

Semarang Tahun Ajaran 2020/2021” ini memuat lima bab. Untuk memberikan gambaran isi secara garis besar pada proposal skripsi ini, maka disusunlah sistematika sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Tinjauan Pustaka, landasan teori dan kerangka berpikir, bab ini meliputi tinjauan pustaka yang berisi sejumlah penelitian sebelumnya dan perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Ada pun landasan teori berisi sejumlah teori yang digunakan dalam penelitian. sedangkan kerangka berfikir berisi alur pikiran peneliti dan bagaimana gambaran dari penelitian tersebut.

Bab III Metode Penelitian, bab ini meliputi pendekatan penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik penyajian analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini berisi hasil penelitian dalam menerapkan model cooperative learning pada peserta didik dan pembahasannya secara lengkap.

Bab V Penutup, bab ini diuraikan kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan hasil penelitian.

Bagian akhir penelitian ini meliputi daftar pustaka dan lampiran.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

Fungsi dari tinjauan pustaka dalam penelitian ini adalah sebagai bahan perbandingan. Penerapan Model *cooperative learning* tipe Jigsaw dalam pembelajaran teks drama pada peserta didik belum banyak dilakukan oleh mahasiswa dalam penyusunan skripsi, jurnal, dan sebagainya. Hal tersebut menjadi sangat menarik untuk dijadikan penelitian. Peninjauan penelitian ini menjadi sangat penting karena merupakan sebuah inovasi yang baru dalam dunia pendidikan khususnya pembelajaran dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam proses belajar mengajar. Penelitian yang terkait dengan penerapan model *cooperative learning* tipe Jigsaw dilakukan antara lain sebagai berikut.

Arya Dhana Iswara (2019) melakukan penelitian yang berjudul Penerapan Metode Kooperatif tipe Jigsaw pada Pembelajaran Menulis Teks Drama Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Driyorejo. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, penilaian unjuk kerja, dan angket. Hasil dari penelitian Arya Dhana Iswara pada proses penerapan tipe Jigsaw menunjukkan aktivitas guru dalam pembelajaran menulis teks drama tanpa menggunakan metode kooperatif tipe Jigsaw atau sebelum perlakuan (treatment) yang berada pada baik sebesar 38,46% dan yang berada pada sangat baik sebesar 61,54% sedangkan aktivitas guru dalam pembelajaran menulis teks

drama dengan menggunakan metode kooperatif tipe Jigsaw atau setelah perlakuan (treatment) yang berada pada baik sebesar 41,7% yang berada pada sangat baik sebesar 58,3%. Serta aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis teks drama tanpa menggunakan metode kooperatif Jigsaw yang berada pada cukup sebesar 26,7%, lalu yang berada pada baik sebesar 53,3%, dan yang berada pada sangat baik sebesar 46,7%. Hasil belajar siswa saat pre-test keseluruhan adalah 1858 dengan rata-rata kelas sebesar 53,8 dan hasil belajar siswa saat post-test keseluruhan adalah 2730,6 dengan rata-rata kelas sebesar 86,6 dengan perbedaan selisih nilai keseluruhan 872,6 dan rata-rata kelas juga mengalami peningkatan sebesar 60,9%. Respon siswa terhadap pembelajaran menulis teks drama dengan metode kooperatif Jigsaw, 90,6% menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan metode kooperatif Jigsaw membantu, menyenangkan, dan tidak membosankan. Peneliti juga akan melakukan penelitian dengan penerapan model cooperative learning dalam pembelajaran teks drama pada siswa namun teknik pengumpulan datanya berbeda. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara dan kuesioner (angket) sedangkan penelitian oleh Arya Dhana menggunakan teknik pengumpulan data observasi, penilaian unjuk kerja, dan angket.

Penelitian kedua oleh Livia Sensialiana, dkk. (2019) dalam jurnal mereka yang berjudul “Pembelajaran Menulis Teks Drama Menggunakan Model Jigsaw” dimana dalam jurnal tersebut Livia, dkk mencoba meneliti tentang pembelajaran menulis teks drama menggunakan model Jigsaw saat mengatasi kesulitan belajar dalam menulis teks drama. Metode yang digunakan dalam

penelitian ini adalah metode kuantitatif dalam bentuk *pretest-posttest one group*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis teks drama. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Livia, dkk dengan peneliti ialah terletak pada konteks dan metode yang digunakan dalam penelitian. Livia, dkk meneliti tentang pembelajaran menulis teks drama menggunakan model Jigsaw melalui gambaran umumnya dan menggunakan metode kuantitatif dalam bentuk *pretest-posttest one group* yang berbeda dengan yang dilakukan peneliti yang melakukan penelitian tentang penerapan model *cooperative learning* (Jigsaw) dan menggunakan metode deskriptif kualitatif berupa hasil penggambaran secara lebih rinci tentang hasil penerapan model *cooperative learning* (Jigsaw).

Indah Sri Maharsi (2018) telah melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Memahami Teks Drama dan Novel Remaja Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Learning* (CL) Jigsaw Pada Siswa Kelas VIII F SMP Negeri 6 Sukoharjo Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018”. Dalam penelitian ini Indah Sri Maharsi mencoba meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa dalam memahami teks drama dan novel remaja menggunakan model pembelajaran tipe Jigsaw. Penelitian Indah Sri Maharsi menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, serta refleksi. Hasil penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi memahami teks drama dan novel remaja. Perbedaan penelitian yang dilakukan Indah Sri Maharsi dengan peneliti adalah peneliti lebih berfokus pada penerapan

model cooperative learning (Jigsaw) dalam memahami teks drama sedangkan Indah Sri Maharsi lebih kepada peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia dalam memahami teks drama dan novel remaja.

Berdasarkan tinjauan pustaka tersebut, dapat ditegaskan jika penelitian tentang “Penerapan Metode *Cooperative Learning* dalam Pembelajaran Teks Drama Pada Siswa Kelas VIII SMP N 4 Semarang Tahun Ajaran 2020/2021” bersifat orisinal atau terbaru. Dari tinjauan pustaka yang telah disebutkan di atas terlihat bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan metode *cooperative learning* di kelas VIII SMP N 4 Semarang tahun ajaran 2020/2021 belum pernah ada yang meneliti. Setiap penelitian yang dilakukan dari penelitian sebelumnya dengan yang akan diteliti memiliki perbedaan pada konteks penelitian dan metode pengambilan data.

## **B. Landasan Teori**

### **a. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan kegiatan pendidikan di sekolah yang berfungsi membantu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik agar tumbuh ke arah positif. Maka cara belajar peserta didik di sekolah diarahkan dan tidak dibiarkan berlangsung sembarangan tanpa tujuan. Melalui sistem pembelajaran di sekolah, peserta didik melakukan kegiatan belajar dengan tujuan akan terjadi perubahan positif pada diri peserta didik menuju kedewasaan (Ummu, 2018:82). Proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah khususnya pembelajaran bahasa Indonesia sangat erat kaitannya

dengan empat keterampilan berbahasa, yakni keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Siswa dituntut mampu menguasai keempat keterampilan berbahasa tersebut. Kegiatan berbahasa dapat dipelajari siswa melalui pembelajaran bahasa Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Disamping itu, pembelajaran sastra juga dapat meningkatkan keterampilan berbahasa, memperluas wawasan, dan mendorong siswa untuk memiliki kemampuan bersastra yang komunikatif. Sebagai suatu keterampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena orang yang mampu menulis adalah orang yang memiliki kemampuan dalam mendengarkan, membaca, dan berbicara. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, melainkan melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur (Tri, dkk. 2016:8).

Proses pembelajaran tidak bisa terlepas dari keberadaan dan penggunaan sumber belajar. Dengan tersedianya dan dimanfaatkannya sumber belajar secara tepat dan kontekstual akan mampu memperkaya proses belajar yang sedang berlangsung. Tersedianya sumber belajar yang memadai akan dapat mengatasi hambatan ruang dan waktu yang terkait dengan proses pembelajaran di kelas. Dengan demikian, tersedianya sumber belajar yang memadai akan dapat melengkapi (*improvement*), memelihara (*maintenance*), maupun memperkaya (*enrichment*) proses pembelajaran. Komponen pembelajaran (Anitah dalam Putri, 2017:1) menyatakan, pembelajaran memiliki 4 komponen, antara lain sebagai berikut.

- 1) penentuan tujuan yang jelas,
- 2) pembelajaran dipimpin guru,
- 3) monitoring hasil belajar yang cermat, dan
- 4) metode organisasi dan pengelolaan kelas.

Pembelajaran langsung efektif karena didasarkan pada prinsip-prinsip belajar behaviouristik, seperti menarik perhatian pebelajar, penguatan respons pebelajar, menyediakan balikan korektif, dan melakukan respons-respons yang betul. Hal ini juga cenderung meningkatkan waktu belajar.

#### **b. Teks Drama**

##### **1) Pengertian Teks Drama**

Teks adalah satuan bahasa terlengkap yang bersifat abstrak, deretan kalimat, kata, dan sebagainya yang membentuk ujaran, ujaran yang dihasilkan dalam interaksi manusia (Kridalaksana dalam Arya, 2019:2). Teks juga merupakan sarana komunikasi yang memiliki simbol yang diakui dan dipahami oleh sebagian besar orang. Teks drama adalah teks yang berisi cerita yang setiap tokohnya diperankan. Drama secara luas dapat diartikan sebagai salah satu bentuk sastra yang isinya tentang hidup dan kehidupan yang disajikan atau dipertunjukkan dalam bentuk gerak.

Menurut Arya (2019:2) menulis merupakan suatu proses pengolahan dan penuangan gagasan secara rumit, logis, dan bermakna sehingga dapat memberikan pemahaman imajinatif para pembacanya secara maksimal. Menulis bukanlah sekadar mengkopi dan menyalin bahasa, sebagaimana penjiplak dan pelukis, tetapi di dalamnya terkandung unsur pemahaman,

penguasaan (terampil) bahasa sasaran beserta aspek representasinya. Arya juga mengatakan bahwa menulis teks drama merupakan sebuah proses penuangan ide karya sastra yang diwujudkan dalam bentuk naskah yang berisikan peran antartokoh yang di dalamnya terdapat beberapa proses reka adegan yang digambarkan dengan dialog antar tokoh.

Dari pendapat beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa teks drama merupakan satuan bahasa yang bersifat abstrak yang merupakan sarana komunikasi melalui penuangan ide gagasan yang berisi tentang setiap tokoh yang diperankan.

## 2) Unsur-Unsur Teks Drama

Saat kegiatan menulis atau pun membuat teks dra terdapat unsur-unsur yang dipertimbangkn dalam pembuatannya. Naskah atau teks drama menjadi rangkaian perucapan maupun percakapan dalam tulisan yang tersusun sedemikian rupa dengan mempertimbangkan adanya tema, isi, alur cerita maupun irama. Dalam menulis teks drama biasanya disertakan keterangan tentang karakter atau perwatakan tokoh, usia, suasana, waktu, serta latar belakang (tempat) peristiwa itu terjadi. Menurut Isthifal (2013:48-49) terdapat unsur instrinsik (*intrinsic*) yaitu unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur- unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra. Unsur instrinsik sebuah drama adalah unsur-unsur yang (secara langsung) turut serta membangun cerita. Kepaduan antar berbagai unsur instrinsik inilah yang membuat sebuah drama berwujud.

a) Tema

Menurut Isthifa (2013:48) tema merupakan gagasan pokok yang terkandung dalam drama. Tema berhubungan dengan premis dari drama tersebut yang berhubungan pula dengan nada dasar dari sebuah drama dan sudut pandang yang dikemukakan pengarang. Sedangkan Nurgiyantoro (dalam Awwaludin, 2020:40) berpendapat bahwa tema adalah makna yang terkandung dalam sebuah cerita. Selanjutnya, “Tema adalah gagasan yang menjalin struktur isi cerita. Tema suatu cerita menyangkut segala persoalan, baik itu berupa masalah kemanusiaan, kekuasaan, kasih sayang, kecemburuan, dan sebagainya”. Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa tema adalah ide atau gagasan atau permasalahan atau pokok masalah yang mendasari suatu cerita yang merupakan titik tolak pengarang dalam menyusun cerita.

b) Tokoh dan Penokohan

Suharianto (dalam Isthifa, 2013:48) tokoh atau pemain dalam drama ”menterjemahkan dan sekaligus menghidupkan” deretan kata-kata yang berupa naskah atau cerita. Disamping berfungsi sebagai penunjang jalannya cerita atau tumbuhnya plot, pemain berfungsi pula sebagai alat pernyataan watak. Sedangkan dikutip Awwaludin tokoh cerita atau character adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama yang ditafsirkan oleh pembaca memiliki kualitas moral dan kecendrungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan (Nurgiyantoro, 2010:165). Dari beberapa

pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa penokohan merupakan penyajian watak tokoh dan penciptaan citra tokoh dalam cerita yang berupa penyajian sifat, sikap, dan tingkah laku tokoh. Selanjutnya, pengarang menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh-takoh dalam cerita.

c) Alur Cerita (plot)

Menurut Hasanudin (dalam Isthifa, 2013:48) alur atau plot adalah hubungan antara satu peristiwa atau sekelompok peristiwa dengan peristiwa yang lain). Unsur-unsur plot antara lain: eksposisi atau pelukisan awal cerita, komplikasi atau pertikaian awal, klimaks atau titik puncak cerita, serta resolusi atau penyelesaian. Sedangkan Nurgiyantoro (dalam Awwaludin, 2020:40) berpendapat bahwa alur atau plot merupakan cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan peristiwa yang lain. Selain itu, alur merupakan pola pengembangan cerita yang terbentuk oleh hubungan sebab akibat akibat Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa alur atau plot ialah rangkaian peristiwa yang disusun pengarang melalui tahapan-tahapan peristiwa sehingga terjalin suatu cerita yang masuk akal dan utuh yang dihadirkan oleh pelaku cerita dengan memperhatikan sebab akibat.

d) Latar Cerita (*Setting*)

*Setting* atau tempat kejadian sering disebut latar cerita. *Setting* biasanya meliputi tiga dimensi, yaitu: tempat, ruang, dan waktu. *Setting*

tidak berdiri sendiri tetapi berhubungan dengan waktu dan ruang. Setting waktu juga berarti apakah lakon terjadi di waktu siang, pagi, sore dan malam hari. Ruang merupakan unsur yang berkaitan dengan latar. Ruang juga menyangkut tempat dan suasana (Isthifal, 2013: 48-49). Sedangkan dikutip dalam Awaludin (Nurgiyantoro, 2010:216) mengemukakan bahwa latar atau setting yang disebut juga sebagai landasan tumpu, menyaran pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Selain itu, menurut Kosasih (dalam Awaludin, 2020:40-41), "Latar adalah keterangan mengenai tempat, ruang, dan waktu di dalam naskah drama". Latar dibedakan menjadi tiga, yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Latar tempat menyaran pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah cerpen. Latar waktu berhubungan dengan masalah kapan terjadinya peristiwa-peristiwa dalam sebuah cerpen, sedangkan latar sosial menyaran pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam drama. Menurut pendapat beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa setting atau tempat merupakan latar terjadinya cerita mengenai yang ada dalam isi naskah drama yang berhubungan dengan perilaku sosial di masyarakat.

e) Amanat/ Pesan Pengarang

Wiyanto dalam (Isthafa, 2013:49) mengatakan bahwa amanat adalah pesan moral yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca naskah atau penonton drama. Pesan itu tentu saja tidak disampaikan

secara langsung, tetapi lewat lakon naskah drama. Artinya, penonton atau pembaca dapat menyimpulkan pelajaran moral apa yang diperoleh dari membaca atau menonton drama itu . Unsur selanjutnya adalah dialog. Menurut Sedangkan dikutip Awaludin (Kosasih, 2012:136) dalam drama, percakapan atau dialog haruslah memenuhi dua tuntutan.

(1) Dialog harus turut menunjang gerak laku tokohnya. Dialog haruslah dipergunakan untuk mencerminkan apa yang telah terjadi sebelum cerita itu, apa yang sedang terjadi di luar panggung selama cerita itu berlangsung, dan harus pula dapat mengungkapkan pikiran-pikiran serta perasaan- perasaan para tokoh yang turut berperan di atas pentas.

(2) Dialog yang diucapkan di atas pentas lebih tajam dan tertib dari pada ujaran sehari-hari. Berdasarkan pendapat beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa amanat merupakan ajaran moral atau pesan didaktis yang hendak disampaikan pengarang kepada pembaca melalui karyanya itu.

#### f) Gaya Bahasa Dalam Dialog

Menurut Isthifa (2013:49) ciri khas suatu drama adalah naskah itu berbentuk percakapan atau dialog. Penulis naskah drama harus memperhatikan pembicaraan yang akan diucapkan para tokoh. Ragam bahasa dalam dialog antartokoh merupakan ragam lisan yang komunikatif karena drama adalah potret kenyataan yang diangkat ke pentas. Dialog juga harus bersifat estetik, artinya memiliki keindahan bahasa. Kadang-kadang juga dituntut agar bersifat filosofis dan mampu mempengaruhi keindahan, namun keindahan bahasa itu tidak boleh mengganggu makna

yang terkandung dalam naskah, artinya walaupun indah tetapi harus komunikatif.

### 3) Keterampilan Menulis Teks Drama

Menurut Suci (2017:395) mengatakan bahwa keterampilan diartikan sebagai kapasitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan beberapa tugas yang merupakan pengembangan dari hasil training dan pengalaman yang di dapat. Siswa dikatakan terampil dalam pembelajaran di sekolah manakala ia mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik. Melalui keterampilan yang dimiliki, peserta didik dapat dengan mudah mencapai kompetensi belajar yang ditetapkan. Dikutip dari Tarigan dalam Suci (2017:395) berpendapat bahwa keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan. Begitupun juga keterampilan menulis naskah drama. Untuk dapat terampil dalam menulis teks naskah drama, siswa harus melalui banyak latihan. Drama merupakan kisah hidup dan kehidupan manusia yang diceritakan dalam pentas melalui media percakapan, gerak dan laku dengan atau tanpa kostum, tata rias, dekor, musik, nyanyian, dan tarian yang didasarkan pada naskah tertulis dan disaksikan oleh orang banyak atau dipentaskan.

Sedangkan dikutip dari Sukirno dalam Suci (2017:396) naskah drama adalah teks tertulis yang di dalamnya memuat judul, para pelaku, dialog, karakter pelaku, alur cerita, latar cerita, amanat, dan petunjuk pementasan drama. Widyahening, dkk (dalam Suci, 2017 : 396) juga mengungkapkan bahwa drama berarti perbuatan, tindakan, atau action. Dalam

kehidupan sekarang, drama mengandung arti yang lebih luas ditinjau dari apakah drama sebagai salah satu genre sastra ataukah drama itu sebagai cabang kesenian yang mandiri. Drama naskah merupakan salah satu genre yang disejajarkan dengan puisi dan prosa. Drama pentas adalah jenis kesenian mandiri yang merupakan integrasi dari berbagai jenis kesenian seperti musik, tata lampu, seni lukis (dekor panggung), seni kostum, seni rias, dan sebagainya.

Sukirno (dalam Suci, 2017:396) mengungkapkan bahwa naskah drama dibangun oleh beberapa unsur seperti: judul drama, identitas penulis naskah drama, para pelaku drama, dialog, karakter pelaku drama, tata rias, tata busana, alur cerita, latar cerita, tata musik, tata sinar, amanat, sudut pandang, tema, dan petunjuk pementasan drama. Widyahening, dkk. (2012: 143-156) membagi struktur naskah drama menjadi enam, antara lain: plot atau kerangka cerita, penokohan dan perwatakan, dialog, setting, tema atau nada dasar cerita, serta petunjuk teknis.

Menurut Suryani (dalam Ratnasari, dkk. 2020:170) menyatakan bahwa keterampilan menulis teks drama masih rendah terjadi karena beberapa faktor. Faktor tersebut diantaranya adalah kesulitan yang dialami siswa karena kurangnya pemahaman siswa mengenai konsep teks drama. Faktor selanjutnya adalah wawasan siswa serta pengalamannya masih minim sehingga ide sulit dikembangkan. Faktor terakhir adalah naskah yang ditulis siswa kurang memunculkan daya tarik dan siswa sulit untuk memunculkan konflik disebabkan karena kesulitan yang dialami siswa. Siswa perlu dilatih

agar dapat terampil dalam menulis teks drama. Dawud dkk (dalam Sueca, 2020: 7-8) berpendapat bahwa ada beberapa langkah yang perlu dilakukan untuk menulis naskah drama bagi pemula. Langkah-langkah tersebut antara lain sebagai berikut.

(1) menyusun naskah drama dengan cara melihat gambar atau peristiwa yang menyentuh perasaan di lingkungan sekitar. Dengan demikian, siswa lebih mudah menuangkan ide-idenya dalam naskah drama.

(2) Mengembangkan peristiwa yang bisa terjadi melalui gambar tersebut. Dari gambar yang dilihat oleh siswa, siswa bisa menentukan tema dan mengembangkan tema tersebut menjadi naskah drama.

(3) Membuat rangkaian cerita. Rangkaian cerita tersebut ditulis untuk menarik perhatian pembaca atau penonton apabila drama dipentaskan. Rangkaian cerita dimulai dari pelukis dan awal cerita, pertikaian awal, menulis klimaks, dan yang terakhir menulis penyelesaian.

(4) Memilih peristiwa yang akan digambarkan dalam naskah. Peristiwa yang dipilih juga disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari yang tidak jauh dari pengetahuan siswa.

(5) Menulis dialog yang mempunyai rangkaian cerita. Tujuannya agar naskah drama mudah dimengerti dan menarik apabila dipentaskan.

(6) Menulis dialog sehingga membentuk naskah drama. Untuk mempermudah menulis naskah drama langkah awal bisa dilakukan dengan cara menulis dialog antartokoh.

(7) Memberi nama/pelaku dalam setiap dialog. Melalui tokoh-tokoh tersebut,

cerita yang ingin disampaikan pengarang akan mudah diterima oleh pembaca atau penonton apabila naskah drama dipentaskan.

(8) Menambahkan narasi berupa latar suasana dan lakuan tokoh.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks drama merupakan kapasitas dalam menulis teks drama yang dimiliki siswa melalui kegiatan latihan yang telah dilakukan sebelumnya.

#### 4) Tujuan Pembelajaran Drama

Tujuan pembelajaran drama berakaitan dengan tujuan pembelajaran sastra. Menurut Ridzky (dalam BSNP, 2017:34) menetapkan tujuan pembelajaran sastra mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai berikut.

- a) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
- b) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
- c) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- d) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- e) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- f) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Sedangkan menurut Ratnasari, dkk (2020:171) tujuan pembelajaran pada materi menulis teks drama itu sendiri adalah agar siswa mampu menulis teks drama sesuai konteks. Dengan demikian, pembelajaran menulis teks drama ini harus mencapai tujuan pembelajaran sehingga siswa dapat dengan mudah menulis teks drama tanpa ada rasa bosan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan model pembelajaran yang tepat pula. Banyak model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk menulis teks drama.

Menurut Pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran teks drama yaitu agar siswa memiliki kemampuan menulis teks drama yang dapat membantu siswa untuk berkomunikasi secara efektif terutama dalam berbahasa Indonesia dengan baik dan benar serta meningkatkan intelektual siswa yang dapat dikembangkan menjadi sebuah karya sastra.

### **c. Model *Cooperative Learning* tipe Jigsaw**

#### **1) Pengertian Model *Cooperative Learning* tipe Jigsaw**

*Cooperative Learning* menurut Adang dkk, dalam Sri (2018:29) merupakan salah satu model pembelajaran berbasis teori belajar sosial Robert Bandura yang dipopulerkan oleh Spencer Kagan, Robert Slavin dan Johnson & Johnson. *Cooperative Learning* adalah model pembelajaran yang menekankan kepada proses kerja sama dalam suatu kelompok yang biasa terdiri dari 3 sampai 5 orang siswa untuk mempelajari suatu materi akademik yang spesifik sampai tuntas. Sedangkan pembelajaran *cooperative learning* tipe Jigsaw merupakan salah satu tipe strategi pembelajaran yang kooperatif dan fleksibel. Dalam pembelajaran tipe Jigsaw, siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok yang anggotanya mempunyai karakteristik

heterogen. Masing-masing siswa bertanggung jawab untuk mempelajari topik yang ditugaskan dan mengajarkan pada anggota kelompoknya, sehingga mereka dapat saling berinteraksi dan saling bantu (Hertiavi, 2010:54).

Sedangkan menurut Livia dkk dalam Shoimin (2019:785) model pembelajaran jigsaw merupakan proses pembelajaran yang menggunakan sistem belajar siswa pada dalam gabungan kecil selaku heterogen kemudian peserta didik melakukan suatu kegiatan yang positif dan menanggung segala sesuatunya dengan mandiri. Model pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw merupakan model yang mampu mengajak siswa untuk berpikir secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Model ini tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual tetapi seluruh potensi yang ada, termasuk pengembangan emosional dan keterampilan.

Menurut Sugiyanto, dkk. (2014:118) ciri-ciri dalam model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dinyatakan antara lain.

- a) Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.
- b) Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
- c) Bilamana mungkin, anggota kelompok, berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang berbeda-beda.
- d) Penghargaan lebih berorientasi kepada kelompok ketimbang kepada individu.

Menurut Tastra, dkk. (2013:4) model pembelajaran kooperatif Jigsaw juga mempunyai keunggulan yang dapat menunjang hasil belajar siswa menjadi lebih

baik, yaitu sebagai berikut.

- a) Guru berperan sebagai pendamping atau penolong dan mengarahkan siswa dalam mempelajari materi pada kelompok ahli yang bertugas menjelaskan materi pada rekan-rekannya,
- b) Pemerataan penguasaan materi dapat dicapai dalam waktu yang lebih singkat,
- c) Metode pembelajaran ini dapat melatih siswa untuk lebih aktif mengemukakan pendapat dengan bahasa lisan dan tulisan.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *cooperative learning* tipe Jigsaw memberi kesempatan pada peserta didik bergabung pada kelompok ahli. Seorang ahli dalam mencari informasi, rancangan dan kecakapan yang berkaitan pada materi. Peserta didik yang bergabung pada sekumpulan ahli juga ditekankan untuk menyampaikan materi pada peserta didik yang bergabung di kelompok asal.

## **2) Tahap Penyelenggaraan**

Pembelajaran *cooperative learning* tipe Jigsaw sesuai apabila diterapkan pada materi-materi yang tidak banyak memuat rumus atau persamaan namun lebih banyak memuat teori-teori. Materi yang demikian memudahkan siswa untuk membaca sendiri sebelum pembelajaran di kelas dimulai. Jadi siswa diharapkan sudah memiliki pengetahuan dasar sebelum dilakukan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran tipe Jigsaw yang mengedepankan pengalaman siswa dan pada pelaksanaannya siswa harus berbagi pengalaman ataupun pendapat kepada siswa lain (Hertiavi, 2010:54).

Sebelum dimulai pembelajaran model *cooperative learning* tipe Jigsaw

siswa diberi tugas untuk membaca materi yang akan dibahas pada pembelajaran, siswa juga diberi tugas untuk mengerjakan soal yang jawabannya terdapat pada materi bacaan tersebut, saat pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw berlangsung, siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota sesuai dengan jumlah lembar ahli. Pembagian kelompok tersebut berdasarkan pada kemampuan, asal, dan latar belakang yang beragam. Kelompok ini disebut dengan kelompok asal, masing-masing anggota kelompok akan mendapat satu lembar ahli yang berbeda. Lembar ahli tersebut berisi soal-soal yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa, langkah selanjutnya adalah siswa yang memperoleh lembar ahli yang sama dari masing-masing kelompok asal akan bergabung membentuk kelompok ahli, di dalam kelompok ahli, siswa berdiskusi untuk memecahkan soal-soal pada lembar ahli, setelah diskusi pada kelompok ahli selesai, kemudian siswa kembali ke kelompok asal dan mempresentasikan hasil diskusi pada kelompok ahli. Selain itu siswa juga melakukan tanya jawab tentang soal soal tadi.

Pembelajaran *cooperative learning* tipe Jigsaw menurut Indah (2018:29-30) merupakan salah satu tipe pembelajaran yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal dengan cara membentuk tim ahli. Dalam model ini terdapat tahap-tahap dalam penyelenggaraannya, yaitu antara lain sebagai berikut.

- a) Pembentukan kelompok siswa yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen.
- b) Setiap anggota dalam kelompok ditugaskan untuk mempelajari materi tertentu.
- c) Setiap anggota kelompok yang mempelajari materi yang sama bertemu dalam satu

kelompok baru membentuk “Tim Ahli”. Selanjutnya materi tersebut didiskusikan, dipelajari apabila menemukan masalah dibahas bersama.

d) Setelah masing-masing perwakilan dalam tim ahli tersebut dapat menguasai materi yang ditugaskannya, kemudian masing-masing perwakilan tersebut kembali ke kelompok masing-masing atau kelompok asalnya dan mengajarkan pada temannya.

e) Masing-masing anggota tersebut saling menjelaskan kepada teman satu kelompoknya sehingga teman dalam satu kelompoknya dapat memahami materi yang ditugaskan guru.

f) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi.

g) Siswa diberi tes/kuis untuk mengetahui apakah siswa sudah dapat memahami suatu materi atau belum.

Menurut Sugiyanto, dkk. (2014:119) dalam implikasi model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw terdapat beberapa manfaat di dalamnya, yaitu antara lain sebagai berikut.

a) Tidak hanya menginginkan siswa untuk belajar ketrampilan dan isi akademik, tetapi juga melatih siswa dalam mencapai tujuan-tujuan hubungan sosial dan manusia, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa.

b) Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw selalu mengadakan diskusi kelompok ahli tiap awal sebelum diskusi kelompok asal. Pada akhirnya setiap siswa dalam kelas dapat mencapai hasil belajar yang maksimal dan sejajar.

c) Dalam proses diskusi dan kerja kelompok guru hanya berfungsi sebagai fasilitator, konsultan dan manager yang mengkoordinir proses pembelajaran.

d) Suasana belajar dan interaksi yang santai antara siswa dan guru maupun antar

siswa membuat proses berfikir siswa lebih optimal dan siswa mengkonstruksi sendiri ilmu yang dipelajarinya menjadi pengetahuan yang akan bermakna dan tersimpan dalam ingatannya untuk waktu yang lama.

- e) Memupuk minat dan perhatian siswa dalam mempelajari materi teks drama yang dapat berpengaruh baik terhadap prestasi belajar siswa.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa melalui penyelenggaraan model *cooperative learning* tipe Jigsaw dalam proses belajar mengajar dapat menumbuhkan tanggung jawab siswa sehingga terlibat langsung secara aktif dalam memahami suatu persoalan dan menyelesaikannya secara kelompok. Selain itu, model pembelajaran *cooperative learning* tipe Jigsaw ini juga memiliki manfaat yang ada di dalamnya.

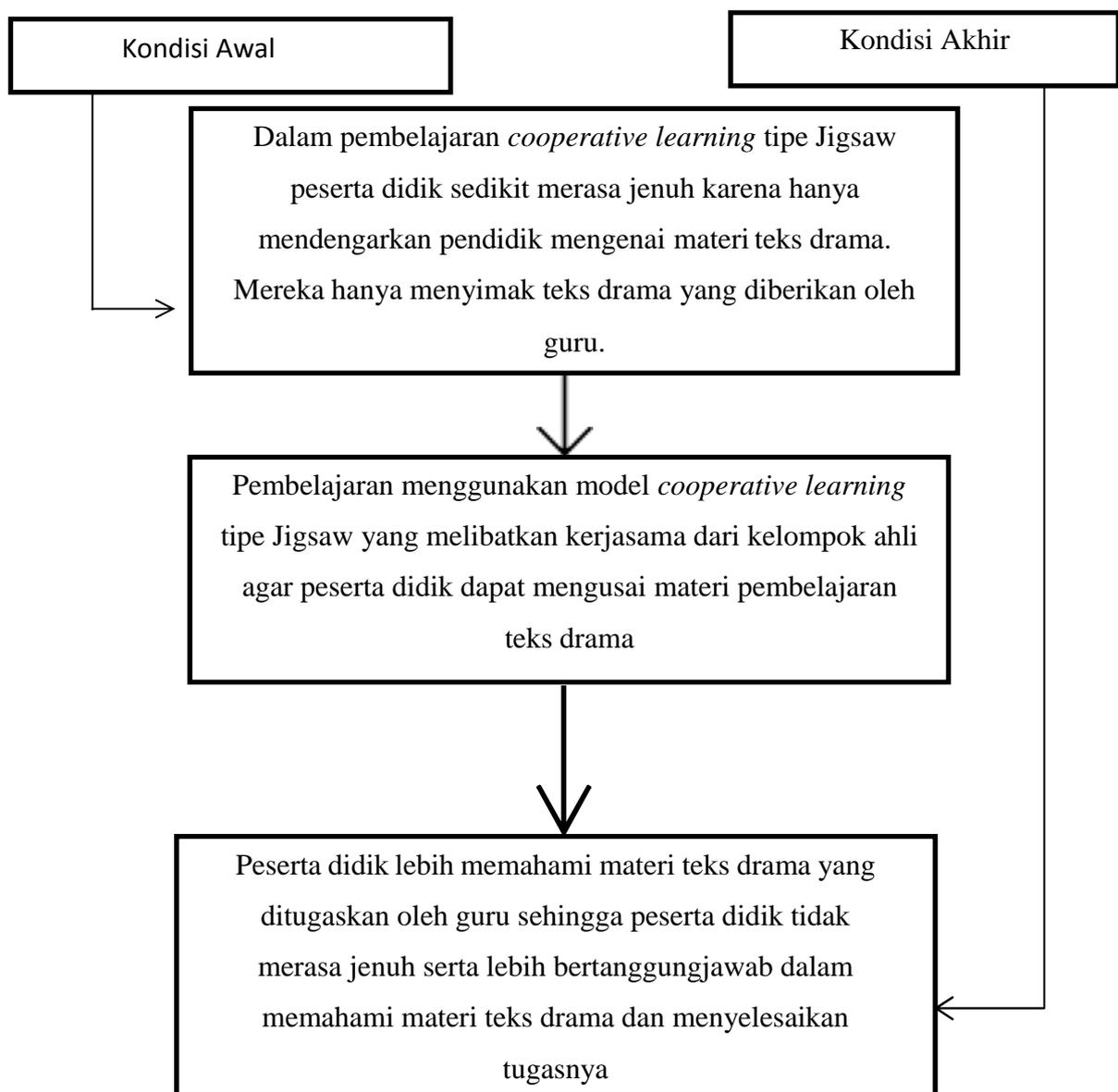
### **C. Kerangka Berfikir**

Menurut Mahmud dalam Putri (2020:21), kerangka berfikir merupakan bagian dari penelitian yang menggambarkan alur pikiran penelitian dalam memberikan penjelasan kepada orang lain, mengapa dia mempunyai anggapan seperti yang diutarakan dalam hipotesis. Sugiyono (2017:60) mengemukakan bahwa kerangka berfiir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Dalam proses pembelajaran tentu diperlukan model yang akan membuat peserta didik tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Model yang sesuai dan tepat akan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, menarik, dan tidak membosankan. Jika hal ini dapat terlaksana maka tujuan pendidikan pun tentu akan tercapai.

Peneliti menawarkan model *cooperative learning* tipe Jigsaw, karena model ini akan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, tidak membosankan, dan mudah dipahami karena pembelajaran *cooperative learning* tipe Jigsaw siswa dibagi menjadi kelompok- kelompok kecil yang setiap anggota dalam kelompok ditugaskan untuk mempelajari materi dalam teks drama. Setiap anggota kelompok yang mempelajari materi tentang teks drama yang sama bertemu dalam satu kelompok baru membentuk “Tim Ahli” yang kemudian materi tersebut didiskusikan, dipelajari apabila menemukan masalah dibahas bersama. Setelah masing-masing perwakilan dalam tim ahli tersebut dapat menguasai materi yang ditugaskannya, masing-masing perwakilan tersebut kembali ke kelompok masing-masing atau kelompok asalnya dan mengajarkan pada temannya. Masing-masing anggota tersebut saling menjelaskan kepada teman satu kelompoknya sehingga teman dalam satu kelompoknya dapat memahami materi yang ditugaskan guru kemudian materi yang berkenaan tentang membuat teks drama tersebut dipresentasikan didepan kelas agar siswa dapat menumbuhkan tanggung jawab sehingga terlibat langsung secara aktif dalam memahami suatu persoalan dan menyelesaikannya secara kelompok.

Berikut adalah gambar kerangka berpikir yang akan diterapkan dalam penelitian ini.

**Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *cooperative learning tipe Jigsaw* dalam pembelajaran teks drama pada siswa kelas VIII SMP N 4 Semarang. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moelong, 2016:6). Sedangkan menurut Sugiyono (2013:13) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang didasari oleh filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada keadaan objek yang bersifat alamiah, dimana peneliti bertindak sebagai pemegang kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat kualitatif dan hasil dari penelitian lebih terfokuskan kepada makna dari pada generalisasi.

Pendekatan deskriptif kualitatif yang dilakukan adalah dengan menguraikan fakta-fakta yang diperoleh dari sumber data-data tersebut selanjutnya dianalisis. Penelitian kualitatif akan menghasilkan data – data yang bersifat deskriptif berupa kata – kata yang tertulis maupun lisan yang dikumpulkan secara mendalam saat melakukan proses penelitian di

lapangan. Berkaitan dengan hal tersebut, alasan digunakan pendekatan kualitatif adalah untuk memberikan gambaran jelas mengenai penelitian “Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw dalam Pembelajaran Teks Drama pada Siswa Kelas VIII SMP N 4 Semarang”.

## **B. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:117). Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VIII SMP N 4 Semarang Tahun Ajaran 2020/2021.

### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili (Sugiyono, 2013:118). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *simple random sampling*, yaitu dengan cara peneliti memilih secara acak dari jumlah populasi.

Berdasarkan hasil dari acak tersebut didapatkan satu kelas yang akan menjadi bahan penelitian yaitu kelas VIII B sebanyak 12 siswa yang dibagi menjadi 4 kelompok masing-masing kelompok terdapat 3 siswa.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara (Sugiyono, 2013:193). Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti saat menerapkan model *cooperative learning* tipe Jigsaw dalam pembelajaran teks drama adalah melalui wawancara (*interview*) dan pemberian angket (kuesioner).

#### **1. Wawancara**

Wawancara dilakukan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/ kecil. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan telepon (Sugiyono, 2013:194). Informan dalam penelitian ini yaitu 2 guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP N 4 Semarang.

## 2. Angket

Angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien karena pertanyaan diberikan langsung kepada responden atau dikirim melalui pos, atau internet yang berupa pertanyaan tertutup atau terbuka (Sugiyono, 2013:199). Dalam penelitian ini angket diberikan kepada 12 siswa kelas VIII B yang telah dipilih secara random dalam penelitian ini melalui internet yang berupa pertanyaan dimasukkan ke dalam google formulir yang harus diisi oleh masing-masing siswa setelah dibagi menjadi 4 kelompok.

### **D. Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiyono (2013:307) mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan data yang telah ditemukan.

Instrumen bantu dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara dan angket melalui google formulir untuk mengumpulkan data tentang penerapan model *cooperative learning* tipe Jigsaw dalam pembelajaran teks drama kelas VIII SMP N 4 Semarang.

**Tabel 3.1 Kisi – Kisi Instrumen Penelitian**

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Item Penelitian</b>
Model cooperative learning tipe Jigsaw dalam pembelajaran teks drama	1. Menentukan tema	1. Siswa menentukan tema yang terkandung di dalam teks drama
	2. Menentukan jenis alur	2. Siswa menentukan jenis alur yang terkandung di dalam teks drama
	3. Menentukan tokoh dan penokohan	3. Siswa menentukan/ menyebutkan nama tokoh dan karakter tokoh yang terkandung di dalam teks drama
	4. Menentukan latar tempat, latar waktu, dan suasana	4. Siswa menentukan latar tempat, latar waktu, dan suasana yang terkandung di dalam teks drama
	5. Menentukan dialog	5. Siswa menentukan dialog yang terkandung di dalam teks drama
	6. Menentukan pesan dalam teks drama	6. siswa menentukan pesan yang terkandung di dalam teks drama

**Tabel 3.2 Deskripsi Kisi-Kisi Model *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw dalam Pembelajaran Teks Drama**

<b>Item Penelitian</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
1. Siswa menentukan tema yang terkandung di dalam teks drama	Siswa baik dalam menentukan tema yang terkandung di dalam teks Drama	Siswa cukup baik dalam menentukan tema yang terkandung di dalam teks drama	Siswa kurang baik Dalam menentukan tema yang terkandung di dalam teks Drama
2. Siswa menentukan jenis alur yang terkandung di dalam teks drama	Siswa baik dalam menentukan alur yang terkandung di dalam teks Drama	Siswa cukup baik dalam menentukan alur yang terkandung di dalam teks drama	Siswa kurang baik Dalam menentukan alur yang terkandung di dalam teks Drama
3. Siswa menentukan/ menyebutkan nama tokoh dan karakter tokoh yang terkandung di dalam teks drama	Siswa baik dalam menentukan/ Menyebutkan nama tokoh dan karakter tokoh yang terkandung di dalam teks Drama	Siswa cukup baik dalam menentukan/ menyebutkan nama tokoh dan karakter tokoh yang terkandung di dalam teks drama	Siswa kurang baik Dalam menentukan/ menyebutkan nama tokoh dan karakter tokoh yang terkandung di dalam teks Drama
4. Siswa menentukan latar tempat, latar waktu, dan suasana yang terkandung di	Siswa baik dalam menentukan latar tempat, latar waktu, dan suasana yang terkandung di	Siswa cukup baik dalam menentukan latar tempat, latar waktu, dan suasana yang terkandung di dalam teks drama	Siswa kurang baik Dalam menentukan latar tempat, latar waktu, dan suasana yang

dalam teks drama	dalam teks drama		terkandung di dalam teks drama
5. Siswa menentukan dialog yang terkandung di dalam teks drama	Siswa baik dalam menentukan dialog yang terkandung di dalam teks drama	Siswa cukup baik dalam menentukan dialog yang terkandung di dalam teks drama	Siswa kurang baik dalam menentukan dialog yang terkandung di dalam teks drama
6. Siswa menentukan pesan yang terkandung di dalam teks drama	Siswa baik dalam menentukan pesan yang terkandung di dalam teks drama	Siswa cukup baik dalam menentukan pesan yang terkandung di dalam teks drama	Siswa kurang baik dalam dapat menentukan pesan yang terkandung di dalam teks drama

### **E. Teknik Analisa Data**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Penyajian hasil data menggunakan deskripsi berupa kata-kata bukan angka. Data kualitatif langsung ditafsirkan untuk mengambil kesimpulan penelitian. Penelitian akan mendeskripsikan hasil penerapan model *cooperative learning* dalam pembelajaran teks drama pada siswa kelas VIII B SMP N 4 Semarang Tahun Ajaran 2020/2021.

### **F. Teknik Penyajian Hasil Analisis Data**

Peneliti akan menjelaskan secara gamblang hasil dari analisis data. Sehingga nantinya peneliti akan melakukan teknik penyajian hasil analisis

data secara kualitatif, yaitu peneliti mendeskripsikan berupa kalimat, bukan angka-angka. Peneliti akan menjabarkan hasil dari penerapan model *cooperative learning* tipe Jigsaw dalam pembelajaran teks drama pada siswa kelas VIII B SMP N 4 Semarang tahun ajaran 2020/2021.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan dalam pembelajaran memahami teks drama dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe Jigsaw pada siswa kelas VIII SMP N 4 Semarang Tahun Ajar 2020/2021. Berdasarkan hasil sampel acak dari populasi kelas VIII, peneliti mendapatkan hasil kelas VIII B yang kemudian diambil sampel acak 12 responden kelas VIII sehingga sampel pada penelitian ini ialah 12 responden kelas VIII B.

Penelitian ini menggunakan 2 teknik pengumpulan data, yaitu teknik wawancara dan angket. Teknik wawancara untuk mengetahui penerapan model *cooperative learning* tipe Jigsaw dalam pembelajaran teks drama yang disajikan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan teknik pengumpulan data berupa angket digunakan untuk mengetahui respon siswa mengenai penerapan model *cooperative learning* tipe Jigsaw dalam pembelajaran teks drama.. Teknik wawancara dilakukan peneliti secara *luring* atau tatap muka dengan 2 responden yang merupakan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan teknik pengisian angket yang digunakan peneliti berupa kuesioner yang telah dibuat melalui Google form dan akan diisi *daring* oleh responden yang telah dipilih peneliti.

Pengambilan data wawancara secara luring dilakukan oleh peneliti dilaksanakan pada 19 Mei 2021. Pengambilan data ini dengan cara mewawancarai 2 guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP N 4 Semarang dengan beberapa pertanyaan yang sudah peneliti siapkan. Pengambilan data daring yang berupa pengisian angket melalui Google form oleh siswadilaksanakan pada 17 Mei 2021 sampai pada 18 Mei 2021. Pengambilan data ini dengan cara mengirimkan *link/* tautan kuesioner yang telah dibuat oleh peneliti kepada group WhatsApp siswa. Kelas yang menjadi bahan penelitian berdasarkan sampel acak yang dilakukan oleh peneliti yaitu 12 responden kelas VIII B yang dikelompokkan menjadi sejumlah 4 kelompok kecil yang setiap kelompok terdiri dari 3responden.

Adapun responden yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.1**

**Daftar Responden Kelas VIII B SMP N 4 Semarang**

NO	Nama Anak	Jenis Kelamin
1.	R1	Perempuan
2.	R2	Perempuan
3.	R3	Laki-Laki
4.	R4	Perempuan
5.	R5	Perempuan
6.	R6	Laki-Laki
7.	R7	Perempuan

8.	R8	Laki-Laki
9.	R9	Perempuan
10.	R10	Perempuan
11.	R11	Perempuan
12.	R12	Perempuan

Dari hasil penelitian di lapangan, peneliti menemukan data sebagai berikut.

### 1. Hasil Wawancara

Berdasarkan wawancara tentang penerapan model *cooperative learning* tipe Jigsaw dalam pembelajaran teks drama pada siswa kelas VIII SMP N 4 Semarang tahun ajaran 2020/2021 dapat diperoleh keterangan hasil wawancara dengan Ibu W/L.

“Sebelum kegiatan pembelajaran di mulai guru melakukan apersepsi terlebih dahulu. Guru juga memotivasi siswa dengan menjelaskan beberapa manfaat dalam kegiatan pembelajaran memahami teks drama.”

Ibu W/L juga menjelaskan bahwa guru menjelaskan materi terlebih dahulu kemudian memberikan contoh tentang teks drama kepada siswa.

“Guru menjelaskan materi tentang teks drama beserta unsur-unsur intrinsik yang terkandung di dalam teks drama karena itu sangat mendukung dalam kegiatan pembelajaran memahami teks drama. Guru memberikan contoh teks drama untuk dipahami oleh

siswa sebagai gambaran dalam pembelajaran teks drama.”

Ibu W/L menjabarkan bahwasannya saat kegiatan pembelajaran berlangsung guru juga menanyakan beberapa pertanyaan berkaitan dengan teks drama yang sedang dipelajari oleh siswa.

“Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa yang berkaitan dengan pembelajaran drama beserta unsur-unsur yang terkandung di dalamnya.”

Ada pun guru mata pelajaran Bahasa Indonesia lainnya Ibu W/K menjelaskan bahwa setelah mempelajari teks drama yang diberikan oleh guru siswa diarahkan untuk membentuk kelompok secara acak tidak berisikan siswa yang berkemampuan tinggi, sedang, atau pun rendah.

“Guru juga menanyakan beberapa pertanyaan berkaitan dengan pembelajaran drama beserta unsur-unsur di dalamnya kemudian membentuk kelompok siswa saat mempelajari teks drama akan tetapi secara acak saja tidak dipilih sesuai tingkatan kemampuan siswa..”

Serta Ibu W/K juga menjelaskan bahwa yang diperkenankan melakukan presentasi hanya 2 sampai dengan 3 kelompok saja karena teks drama yang diberikan oleh guru hanya 1 macam teks drama yang kemudian dipresentasikan lalu dibantu merefleksikan jawaban yang berkaitan dengan unsur-unsur yang terkandung di dalam teks drama tersebut bersama dengan guru.

“Kemudian guru meminta siswa mempresentasikan hasil diskusi berkaitan dengan teks drama yang telah saya berikan akan tetapi tidak semua kelompok maju

karena teks dramanya hanya satu jadi hanya 2 sampai 3 kelompok saja yang mempresentasikan hasil diskusinya. Pada saat akhir pembelajaran guru mencoba membantu merefleksikan jawaban yang telah perwakilan kelompok sampaikan agar siswa lainnya lebih mengerti atau pun memahami dengan apa yang telah teman mereka presentasikan.”

Dari informasi yang telah didapatkan oleh peneliti melalui proses wawancara bersama 2 guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP N 4 Semarang, peneliti dapat menyimpulkan bahwa di SMP N 4 Semarang dalam kegiatan pembelajaran teks drama pada siswa kelas VIII belum menerapkan model *cooperative learning* tipe Jigsaw. Guru Masih menggunakan model pembelajaran biasa dimana siswa diminta untuk membuat kelompok belajar secara acak tidak sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa.

## **2. Hasil Angket**

Lembar angket diberikan peneliti kepada siswa pada tanggal 17 Mei 2021. Peneliti membuat beberapa pertanyaan berupa angket dan mengirimkan link atau tautan ke group WhattsApp untuk di isi oleh siswa. Angket ini digunakan oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana respon siswa setelah diterapkannya model *cooperative learning* tipe Jigsaw dalam pembelajaran teks drama kelas VIII.

Angket yang diberikan oleh peneliti meliputi tiga pilihan jawaban antara lain; baik (B), cukup (C), dan kurang baik (KB). Dalam angket tersebut terdapat 5 pertanyaan yang berisi tentang unsur-unsur intrinsik yang ada di dalam teks drama yang telah dipelajari menggunakan

model *cooperative learning* tipe Jigsaw. Berikut ini rekapitulasi angket penerapan model *cooperative learning* tipe Jigsaw dalam pembelajaran teks drama kelas VIII yang di isi oleh siswa :

**Tabel. 4.2 Rekapitulasi Angket Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw dalam Pembelajaran Teks Drama Pada Siswa Kelas VIII**

No.	Pertanyaan	Baik	Cukup	Kurang Baik
1.	Siswa menentukan tema yang terkandung di dalam teks drama	75%	25%	-
2.	Siswa menentukan jenis alur yang terkandung di dalam teks drama	91.7%	8.3%	-
3.	Siswa menentukan/ menyebutkan nama tokoh dan karakter tokoh yang terkandung di dalam teks drama	41.7%	58.3%	-
4.	Siswa menentukan latar tempat, latar waktu, dan suasana	100%	-	-

	yang terkandung di dalam teks drama			
5.	Siswa menentukan pesan yang terkandung di dalam teks drama	83.3%	16.7%	-

Berdasarkan tabel 4.2 mengenai hasil angket penerapan model cooperative learning tipe Jigsaw pada pembelajaran teks drama kelas VIII yaitu pada pertanyaan pertama terdapat 75% siswa menjawab bagian baik dalam menentukan tema yang terkandung di dalam teks drama dan 25% siswa menjawab bagian cukup dalam menentukan tema yang terkandung di dalam teks drama. Pada pertanyaan kedua peserta didik menjawab bagian baik dalam menentukan jenis alur yang terkandung di dalam teks drama sebanyak 91.7% sedangkan peserta didik menjawab cukup dalam menentukan alur yang terkandung di dalam teks drama sebanyak 8.3%. Pada pertanyaan ketiga siswa baik dalam menentukan/ menyebutkan nama tokoh dan karakter tokoh yang terkandung di dalam teks drama persentasenya 41.7% lebih sedikit dibandingkan dengan siswa yang cukup dalam menentukan/ menyebutkan nama dan karakter tokoh yang terkandung di dalam teks drama yaitu sebesar 58.3%.

Pada pertanyaan keempat terdapat 100% siswa keseluruhan 12 siswa dapat menentukan latar tempat, latar waktu, dan suasana yang

terkandung di dalam teks drama dengan baik. Pada pertanyaan yang kelima terdapat 83.3% siswa daik dalam menentukan pesan yang terkandung di dalam teks drama sedangkan sisanya sebesar 10.7% siswa cukup dalam menentukan pesan yang terkandung di dalam teks drama.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa penerapan model *cooperative learning* tipe Jigsaw dapat membantu siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang ditemui saat melakukan kegiatan pembelajaran memahami unsur-unsur yang terkandung di dalam teks drama dibuktikan dengan respon yang sangat baik dari siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *cooperative learning* tipe Jigsaw.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan data yang didapatkan dalam penelitian penerapan model *cooperative learning* tipe Jigsaw dalam pembelajaran teks drama pada siswa kelas VIII SMPN 4 Semarang Tahun Ajaran 2020/2021 dapat diterapkan. Hal ini karena model *cooperative learning* tipe Jigsaw dalam proses penerapannya terdapat kerjasama yang dibentuk berdasarkan kelompok ahli dan kelompok asal yang masing-masing mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda yang akan sangat membantu pembelajaran teks drama menjadi lebih efektif dan efisien.

Penerapan model *cooperative learning* tipe Jigsaw ini juga memberikan inovasi kepada guru dalam proses belajar mengajar yang lebih efektif dan efisien sebagai alternatif metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran teks drama,

Penerapan model *cooperative learning* tipe Jigsaw dalam pembelajaran teks drama pada siswa kelas VIII SMPN 4 Semarang dibuktikan oleh peneliti dari hasil angket yang di isi oleh siswa menunjukkan persentase rata-rata siswa sudah baik dalam menganalisis atau pun menjawab soal berkaitan dengan unsur-unsur intrinsik yang terkandung di dalam teks drama yang telah disediakan oleh peneliti secara berkelompok dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe Jigsaw.

Kegiatan awal yaitu peneliti mempersiapkan bahan-bahan yang diperlukan dalam pengambilan data skripsi seperti bahan ajar, instrumen penelitian, dan soal-soal yang akan dijawab oleh siswa melalui *link* google formulir yang telah peneliti siapkan. Dalam membuat soal peneliti harus memasukkan satu persatu butir soal tentang unsur-unsur instrinsik teks drama. Setelah itu peneliti mengambil *link* soal tersebut dan mengubahnya dalam bentuk bit.ly agar *link*nya tidak terlalu panjang dan peneliti dapat memberi judul pada *link* tersebut sesuai dengan isinya.

Kegiatan inti yaitu peneliti mengirimkan *link* tersebut ke group WhatsApp yang sudah dibuat yang berisikan 12 siswa yang sudah dipilih sebelumnya secara random oleh peneliti. Siswa akan menerima *link* tersebut dan bisa login dengan mudah. Siswa harus mengisikan identitasnya terlebih dahulu berupa nama, kelas, dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sebelum masuk ke soal yang harus siswa isi. Setelah menjawab soal yang ada jawaban yang siswa pilih otomatis akan masuk ke aplikasi google formulir yang dimiliki oleh peneliti sehingga memudahkan peneliti untuk melihat berapa siswa atau responden yang sudah mengisi link tersebut dan peneliti juga dapat melihat persentase jawaban yang responden pilih.

Kegiatan penutup ialah peneliti mendownload hasil dari google formulir tersebut yang secara otomatis berisi jawaban dari siswa beserta persentase yang didapatkan pada setiap point. Peneliti kemudian membuat hasil rekapitulasi persentase dari setiap point pertanyaan. Hal ini memudahkan peneliti untuk mengetahui berapa persentase dari setiap point pertanyaan yang telah dipilih oleh siswa atau responden.

Banyak sekali keuntungan yang didapatkan dari adanya inovasi dalam pembelajaran teks drama salah satunya dengan diterapkannya model *cooperative learning* tipe Jigsaw yang dapat membantu siswa atau pun guru untuk mengatasi permasalahan saat kegiatan pembelajaran teks drama.

Setiap apapun itu pasti memiliki kekurangan, begitupun penerapan model *cooperative learning* tipe Jigsaw ini. Kelemahan dari model *cooperative learning* tipe Jigsaw disaat masa pandemi ini yaitu belum bisa melakukan kegiatan pembelajaran secara tatap muka dengan siswa sehingga dalam menjelaskan materi pembelajaran teks drama kurang tersampaikan dengan cukup baik. Untuk dapat mengetahui karakteristik dari masing-masing siswa juga cukup sulit ketika tidak berhadapan langsung dengan siswa untuk menentukan kelompok ahli atau pun kelompok asal.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa menerapkan model *cooperative learning* tipe Jigsaw sangatlah membantu guru atau pun siswa dalam pembelajaran teks drama menjadi lebih efektif dan efisien. Guru dapat menuangkan ide kreatifitasnya serta inovasinya ke dalam pembelajaran teks drama serta siswa dapat menerima pembelajaran dengan baik.

Siswa juga tetap bisa berpikir secara kritis, memiliki kebebasan berpendapat dalam memahami unsur-unsur yang ada di dalam teks drama terutama pada unsur intrinsiknya. Siswa terlihat mampu dengan baik dalam kegiatan pembelajaran teks drama saat diterapkannya model *cooperative learning* tipe Jigsaw ini dengan adanya persentasi yang nilainya rata-rata berada pada tingkatan baik. Hal ini menunjukkan model *cooperative learning* tipe Jigsaw dapat membantu siswa dalam kegiatan pembelajaran teks drama kelas VIII.

Berdasarkan hasil wawancara dengan dua guru mata pelajaran Bahasa Indonesia juga didapatkan di SMP N 4 Semarang belum menerapkan model *cooperative learning* tipe Jigsaw dalam kegiatan pembelajaran teks drama pada siswa kelas VIII. Kegiatan pembelajaran teks drama dilakukan seperti biasanya tanpa dibentuk anatar kelompok ahli atau pun kelompok asal hanya secara acak saja. Kegiatan pembelajaran teks drama ini di masa pandemi juga dihilangkan untuk sementara waktu karena belum diperbolehkannya pembelajaran secara tatap muka sehingga seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring. Hal ini yang membuat pemahaman anak tentang teks drama cukup awam sehingga dalam penerapan model *cooperative learning* tipe Jigsaw ini peneliti membutuhkan beberapa waktu agar memudahkan siswa untuk dapat memahami materi dan tugas yang diberikan oleh peneliti.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa model *coperative learning* tipe Jigsa dapat diterapkan dalam pembelajaran teks drama pada siswa kelas VIII SMPN 4 Seamarang Tahun Ajaran 2020/2021.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Model *cooperative learning* tipe Jigsaw dapat diterapkan dalam pembelajaran memahami teks drama pada siswa kelas VIII SMP N 4 Semarang. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket yang diisi oleh siswa menunjukkan persentase rata-rata siswa sudah baik dalam menganalisis atau pun menjawab soal berkaitan dengan unsur-unsur intrinsik yang terkandung di dalam teks drama yang telah disediakan oleh peneliti secara berkelompok dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe Jigsaw.

Penerapan model *cooperative learning* tipe Jigsaw mengajak siswa untuk dapat berpikir kritis dengan masing-masing anggota kelompok yang telah dibentuk sebelumnya yang terdiri dari anggota kelompok aktif, kurang aktif, atau pun pasif. Hal tersebut dapat membuat siswa saling berdiskusi untuk menemukan jawaban dari permasalahan yang ada di dalam teks drama yang telah masing-masing kelompok mereka dapatkan.

Dalam penerapan model *cooperative learning* tipe Jigsaw sangatlah membantu guru atau pun siswa agar kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien serta memberikan inovasi baru dalam kegiatan pembelajaran teks drama. Guru juga dapat menuangkan ide kreatifitasnya serta inovasinya ke dalam pembelajaran teks drama yang kemudian siswa dapat menerima pembelajaran dengan baik.

Siswa juga tetap bisa berpikir secara kritis, memiliki kebebasan berpendapat dalam memahami unsur-unsur yang ada di dalam teks drama terutama pada unsur intrinsiknya.

## **B. Saran**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan inovasi kepada pendidik dan siswa. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat menerapkan variasi baru dalam dunia pendidikan. Saat ini pendidik semakin dituntut agar lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan ragam kegiatan belajar yang dapat memotivasi dan menarik minat anak untuk belajar. Cukup dengan memanfaatkan teknologi dan adanya inovasi pembelajaran akan menumbuhkan minat anak dalam kegiatan belajar. Salah satu alternatif pembelajaran tersebut ialah digunakannya metode cooperative learning tipe Jigsaw agar membangkitkan rasa ingin tahu anak serta dapat membuat anak aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang sekarang ini dilakukan yaitu via daring dapat dilakukan dimana pun dan kapan pun itu dengan sentuhan inovasi serta kreatifitas pendidik dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang menumbuhkan minat belajar anak dimana pun dan kapan pun itu. Selain itu, sekolah juga diharapkan dapat memenuhi fasilitas yang dibutuhkan oleh pendidik atau pun siswa dalam memenuhi kebutuhan belajar mengajar selama masa pandemi ini.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan antara lain sebagai berikut. Penelitian dilakukan pada masa pandemi covid-19 sehingga kegiatan belajar mengajar bagi siswa tidak dapat dilaksanakan secara tatap muka. Setting penelitian yang semula dilakukan di sekolah tidak dapat dilaksanakan dengan cukup baik sehingga diganti dengan memberikan siswa materi pembelajaran teks drama secara daring dan membagikan angket instrumen penelitian yang di isi lewat google formulir setelah siswa selesai melakukan kegiatan sekolah daring mereka.

Masa pandemi Covid-19 mengharuskan dunia pendidikan untuk menghentikan semua proses belajar mengajar secara langsung. Semua peserta didik diharuskan untuk belajar di rumah (BDR). Pembelajaran yang demikian kurang memberikan ruang yang maksimal bagi guru untuk memberikan bimbingan bagi peserta didik. Kurangnya tatap muka selama masa pandemi ini proses belajar secara langsung kurang terawasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Awwaludin, dkk. 2020. "Kemampuan dan Kesulitan Siswa Kela Kelas VIII Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Teks Drama". Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Palembang : Universitas Baturaja
- Dhana, Arya. 2019. "Penerapan Metode Kooperatif tipe Jigsaw pada Pembelajaran Menulis Teks Drama Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Driyorejo". Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya
- Firmansyah, Ridzky. 2017. "Pembelajaran Naskah Drama Melalui Bedah Naskah. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia". Vol 1 No 1. Tasikmalaya : Universitas Siliwangi Tasikmalaya
- Hertiavi,dkk. 2010. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP". Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia. Semarang : Universitas Negeri Semarang
- Kemal, Isthifa. 2013. "Peningkatan Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Teks Drama Dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share". Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Volume 1 Nomor 1. Banda Aceh : STKIP Bina Bangsa.
- Khair, Ummu. 2018. Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Curup : IAIN Curup
- Ratnasari, dkk. 2020." Model Pembelajaran Menulis Teks Drama Menggunakan Media Teks Cerpen Siswa Kelas VIII". Volume 4 Nomor 2 2020. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Padang : Universitas Negeri Padang
- Rizkiana, Suci. 2017. "Penggunaan Metode Contextual Teaching And Learning Dalam pembelajaran Menulis Teks Drama". Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Purworejo : Universitas Muhammadiyah Purworejo
- Sensialiana, dkk. 2019. "Pembelajaran Menulis Teks Drama Menggunakan Model Jigsaw. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia". Volume 2 Nomor 5. Siliwangi : IKIP Siliwangi
- Sri, Indah. 2018. "Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Memahami Teks Drama dan Novel Rema Melalui Model

Pembelajaran Cooperative Learning (CL) Jigsaw Pada Siswa Kelas VIII F SMP Negeri 6 Sukoharjo Semester 1 Tahun Pelajaran 2017/2018”. Vol. 02, No. 01. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Sukoharjo : Edunomika

Sueca, Nengah. 2013. “Penggunaan Video Pantomim untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Naskah Drama di Kelas VIII B SMP Negeri 3 Rendang”. Skripsi. Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha

Sugiyanto, dkk. 2014. “Perbedaan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan STAD Ditinjau dari Kemampuan Penalaran dan Komunikasi Matematis Siswa SMA”. Jurnal DIDAKTID Matematika.Medan : Universitas Negeri Medan

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Tastra, dkk. 2013. “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Menulis Ditinjau dari Motivasi Berprestasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Mendoyo”. Volume 3  
201. Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha

Tri, dkk. 2018. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Keterampilan Menulis Naskah Drama Satu Babak Siswa Kelas VIII SMP Negeri 30 Padang”. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Padang : Universitas Negeri Padang

# LAMPIRAN



**YAYASAN PEMBINA PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI PGRI SEMARANG  
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG  
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI**

JALAN GAJAH RAYA NO. 40 SEMARANG

## USULAN TEMA DAN PEMBIMBING SKRIPSI

**Yth.** Ketua Program Studi \*)

1. Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia
2. Pend. Bahasa dan Sastra Inggris
3. Pend. Bahasa dan Sastra Jawadi  
Semarang

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini,

N a m a : ANDY GUSMAWAN

N P M 15410022

bermaksud mengajukan tema skripsi dengan judul :

“PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW DALAM PEMBELAJARAN TEKSDRAMA PADA SISWA KELAS VIII SMP N 4 SEMARANG TAHUN AJARAN 2020/2021”

Selanjutnya, dosen pembimbing skripsi kami serahkan sepenuhnya kepada Ketua Progd., dengan keputusan pembimbing :

1. Dr. Nazla Maharani Umayu, S.S., M.Hum
2. Setia Naka Andrian, S.Pd., M.Pd

Menyetujui,

Ketua Program Studi,

Eva Ardiana Indrarani, S.S., M.Hum  
NIP./NPP. 118701358

Semarang, 21 Januari 2021

Yang mengajukan,

Andy Gusmawan  
NPM 15410022

\*) lingkari salah satu

## Lampiran 2 Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS PGRI SEMARANG

**FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI**

Program Studi :

- Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
- Pendidikan Bahasa Inggris
- Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah

Alamat :

Jalan Gajah Raya Nomor 40  
 Telepon (024) 8316377 – Faksimile (024) 8448217  
 Semarang - 50125

Nomor : 71/IP/FPBS/IV/2021

Semarang, 27 April 2021

Lampiran : 1 (satu) berkas

Perihal : **Permohonan izin penelitian**

Yth. Kepala Sekolah SMP N 4 Semarang  
 Semarang

Kami beritahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami :

N a m a : Andy Gusmawan

N P M : 15410022

Fak. / Program Studi : FPBS / Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia

akan mengadakan penelitian dengan judul :

Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw Dalam Pembelajaran Teks  
 Drama Pada Siswa Kelas VIII SMP N 4 Semarang Tahun Ajaran 2020/2021  
 Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon Bapak/Ibu berkenan  
 memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melakukan penelitian.

Atas perkenan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.



Dekan,

**Dr. Asropah, M.Pd.**  
 NPP 936601104

## Lampiran 3 Surat Balasan Sekolah



PEMERINTAH KOTA SEMARANG  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMP NEGERI 4 SEMARANG**  
Jl. Tambak Dalam 1, Telp. (024) 70793227 Semarang  
e-mail : [smpn.4.smg@gmail.com](mailto:smpn.4.smg@gmail.com)

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 800/ 035 /I/2022

Berdasarkan :

1. Surat dari Universitas PGRI Semarang Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni.  
Nomor : 71/IP/FPBS/IV/2021 tanggal 27 April 2021 tentang Permohonan Izin Penelitian.

Sehubungan hal tersebut di atas Kepala SMP Negeri 4 Semarang dengan ini menerangkan:

Nama : ANDY GUSMAWAN  
N P M : 15410022  
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah melaksanakan tugas melakukan Penelitian di SMP Negeri 4 Semarang pada tanggal 17 sampai dengan 20 Mei 2021, penelitian dengan berjudul "**Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw dalam Pembelajaran Teks Drama Pada Siswa Kelas VIII SMP N 4 Semarang**"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 20 Januari 2022  
Kepala Sekolah  
Ripta S, Pd, M.Pd.  
NIP. 196912311998021003



## Lampiran 4 Rekapitulasi Proses Pembimbingan Judul dan Proposal Skripsi



**PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**  
**FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI**  
**UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**  
 Jalan Gajah Raya 40 Semarang  
 Telepon (024) 8316377 Faksimile (024) 8448217

**REKAPITULASI PROSES PEMBIMBINGAN JUDUL DAN PROPOSAL**  
**SKRIPSI**

NO	TGL, BLN, THN	KEGIATAN	PEMBIMBING 1	PEMBIMBING 2
1	Jan 21	Usulan topik/Judul skripsi ke pembimbing I (disetujui/perbaiki) <i>di judul</i>		X
2.	21 Januari 2021	Usulan topik/Judul skripsi ke pembimbing II (disetujui/perbaiki)* ACC Judul	X	
3.	25 Januari 2021	Pengajuan Proposal Skripsi ke pembimbing I (disetujui/perbaiki)* ACC proposal		X
4.	11 Februari 2021	Pengajuan Proposal Skripsi ke pembimbing II (disetujui/perbaiki)* Revisi proposal	X	
5.	8 Maret 2021	Pengajuan Proposal Skripsi ke pembimbing I (disetujui/perbaiki)* ACC Proposal		X
6.	8 Maret 2021	Pengajuan Proposal Skripsi ke pembimbing II (disetujui/perbaiki)* ACC Proposal	X	
7.				
8.				

Pembimbing 1

**Dr. Nazla M U, S.S.,**  
**M.Hum NPP.**  
**077901190**

**Jadwal Rutin Pembimbingan**  
 hari: ..... pukul: .....  
 hari: ..... pukul: .....  
 di ruang dosen PBSI

Pembimbing 2

**Setia Naka Andrian, S.Pd.,**  
**M.Pd. NPP. 158901483**

**Jadwal Rutin Pembimbingan**  
 hari: ..... pukul: .....  
 hari: ..... pukul: .....  
 di ruang dosen PBSI

**Semarang, 21 Juni 2021**  
 Mahasiswa,

**Andy Gusmawan**  
**NPM 15410022**

## Lampiran 5 Rekapitulasi Proses Pembimbingan Skripsi



**PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**  
**FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI**  
**UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**

Jalan Gajah Raya 40 Semarang

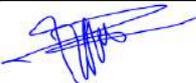
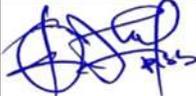
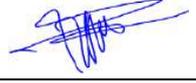
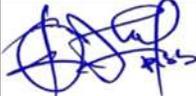
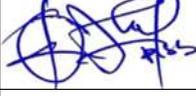
Telepon (024) 8316377 Faksimile (024) 8448217

---



---

**REKAPITULASI PROSES PEMBIMBINGAN SKRIPSI**

NO	TGL, BLN, THN	KEGIATAN	PEMBIMBING 1	PEMBIMBING 2
1.	17 Maret 2021	BAB I, II, III		X
2.	16 Maret 2021	BAB I, II, III	X	
3.	31 Maret 2021	Revisi Bab I, II, III dan Instrumen Penelitian		X
4.	6 April 2021	Revisi BAB I, II, III dan Instrumen Penelitian	X	
5.	15 April 2021	ACC BAB I, II, III dan Instrumen Penelitian		X
6.	26 April 2021	ACC BAB I, II, III dan Instrumen Penelitian	X	
7.	15 Juni 2021	ACC BAB IV, V		X
8.	15 Juni 2021	BAB IV, V	X	
9.	21 Juni 2021	ACC BAB IV, V	X	
10.				
11.				
12.				

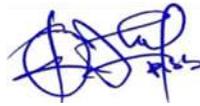
1. Kegiatan di isi oleh dosen pembimbing I dan II sesuai perkembangan pembimbingan.
2. Pembimbing I dan II memberikan catatan dan menandatangani setiap pembimbingan.

**Pembimbing 1**



**Dr. Nazla M U, S.S., M.Hum**  
**NPP. 077901190**

**Pembimbing 2**



**Setia Naka Andrian, S.Pd., M.Pd.**  
**NPP. 158901483**

**Semarang, 21 Juni 2021**  
**Mahasiswa,**



**Andy Gusmawan**  
**NPM 15410022**

**Jadwal Rutin Pembimbingan**  
hari: ..... pukul: .....  
hari: ..... pukul: .....  
di ruang dosen PBSI

**Jadwal Rutin Pembimbingan**  
hari: ..... pukul: .....  
hari: ..... pukul: .....  
di ruang dosen PBSI

## Lampiran 6 Instrumen Wawancara

**INSTRUMEN WAWANCARA**

Nama Guru :

Jabatan :

Sekolah/Instansi :

<b>Fokus Penelitian</b>	<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
Penerapan Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe Jigsaw dalam Pembelajaran Teks Drama	1	Apakah guru melakukan apersepsi melalui kegiatan tanya jawab dengan siswa yang bertujuan untuk menggali informasi tentang kebiasaan siswa membaca dan memahami teks drama?	
	2	Apakah guru memotivasi siswa dengan menekankan manfaat pembelajaran bagi siswa agar termotivasi mengikuti pembelajaran?	
	3	Apakah guru menjelaskan materi tentang drama dan unsur – unsur intrinsik yang terkandung di dalam teks drama?	
	4	Apakah dalam kegiatan pembelajaran drama guru memberikan contoh teks drama untuk dibaca atau pun dipahami oleh siswa?	

	5	Apakah guru memberikan pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan pembelajaran drama beserta unsur – unsur yang terkandung di dalamnya?	
	6	Apakah guru membentuk kelompok siswa ketika mempelajari tentang teks drama yang terdiri dari setiap kelompok anggotanya berisikan dari siswa yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah atau pun anggota kelompok yang berasal dari ras, budaya, suku, dan jenis kelamin yang berbeda?	
	7	Apakah guru meminta setiap kelompok yang telah dibentuk untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka tentang jawaban yang telah mereka temukan dalam mempelajari teks drama beserta unsur – unsur di dalamnya?	
	8	Apakah guru membantu setiap kelompok siswa dalam merefleksikan jawaban yang telah kelompok mereka sampaikan?	

## Lampiran 7 Instrumen Penelitian

## Kisi – Kisi Instrumen Penelitian

Aspek	Indikator	Item Penelitian
Model cooperative learning tipe Jigsaw dalam pembelajaran teks drama	1. Menentukan tema	1. Siswa menentukan tema yang terkandung di dalam teks drama
	2. Menentukan jenis alur	2. Siswa menentukan jenis alur yang terkandung di dalam teks drama
	3. Menentukan tokoh dan penokohan	3. Siswa menentukan/ menyebutkan nama tokoh dan karakter tokoh yang terkandung di dalam teks drama
	4. Menentukan latar tempat, latar waktu, dan suasana	4. Siswa menentukan latar tempat, latar waktu, dan suasana yang terkandung di dalam teks drama
	5. Menentukan dialog	5. Siswa menentukan

		dialog yang terkandung di dalam teks drama
	6. Menentukan pesan dalam teks drama	6. siswa menentukan pesan yang terkandung di dalam teks drama

## Lampiran 8 Hasil Wawancara

**INSTRUMEN WAWANCARA**

Nama Guru : Lilis Purwatiningsih, S.Pd

Jabatan : Guru Mapel B.Indonesia

Sekolah/Instansi : SMP N 4 Semarang

<b>Fokus Penelitian</b>	<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
Penerapan Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe Jigsaw dalam Pembelajaran Teks Drama	1	Apakah guru melakukan apersepsi melalui kegiatan tanya jawab dengan siswa yang bertujuan untuk menggali informasi tentang kebiasaan siswa membaca dan memahami teks drama?	Iya, sebelum kegiatan pembelajaran di mulai guru melakukan apersepsi terlebih dahulu.
	2	Apakah guru memotivasi siswa dengan menekankan manfaat pembelajaran bagi siswa agar termotivasi mengikuti pembelajaran?	Iya, guru memotivasi siswa dengan menjelaskan bebrapa manfaat dalam kegiatan pembelajaran memahami teks drama
	3	Apakah guru menjelaskan materi tentang drama dan unsur – unsur intrinsik yang terkandung di dalam teks drama?	Iya, guru menjelaskan materi tentang teks drama dan unsur-unsur intrinsik yang terkandung di dalam teks drama karena itu sangat mendukung dalam kegiatan pembelajaran memahami teks drama

	4	Apakah dalam kegiatan pembelajaran drama guru memberikan contoh teks drama untuk dibaca atau pun dipahami oleh siswa?	Iya, guru memberikan contoh teks drama untuk dipahami oleh siswa sebagai gambaran dalam pembelajaran teks drama
	5	Apakah guru memberikan pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan pembelajaran drama beserta unsur – unsur yang terkandung di dalamnya?	Iya, guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa yang berkaitan dengan pembelajaran drama beserta unsur-unsur yang terkandung di dalamnya
	6	Apakah guru membentuk kelompok siswa ketika mempelajari tentang teks drama yang terdiri dari setiap kelompok anggotanya berisikan dari siswa yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah atau pun anggota kelompok yang berasal dari ras, budaya, suku, dan jenis kelamin yang berbeda?	Membentuk kelompok akan tetapi tidak dikelompokkan ke dalam anggota yang berisikan siswa yang berkemampuan tinggi, sedang, atau pun rendah
	7	Apakah guru meminta setiap kelompok yang telah dibentuk untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka tentang jawaban yang telah mereka temukan dalam mempelajari teks drama beserta unsur – unsur di dalamnya?	Iya, setiap kelompok harus mampu mempresentasikan hasil diskusi dari kelompok masing-masing
	8	Apakah guru membantu setiap kelompok siswa dalam merefleksikan jawaban yang	Iya, guru membantu merefleksikan jawaban

		telah kelompok mereka sampaikan?	yang telah kelompok mereka sampaikan sebelumnya agar siswa menjadi lebih paham tentang apa yang setiap kelompok presentasikan
--	--	----------------------------------	---

## INSTRUMEN WAWANCARA

Nama Guru : Khanifah, S.Pd  
 Jabatan : Guru Mapel B. Indonesia  
 Sekolah/Instansi : SMP N 4 Semarang

Fokus Penelitian	No	Pertanyaan	Jawaban
Penerapan Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe Jigsaw dalam Pembelajaran Teks Drama	1	Apakah guru melakukan apersepsi melalui kegiatan tanya jawab dengan siswa yang bertujuan untuk menggali informasi tentang kebiasaan siswa membaca dan memahami teks drama?	Iya, saya melakukan apersepsi terhadap siswa sebelum kegiatan pembelajaran teks drama di mulai
	2	Apakah guru memotivasi siswa dengan menekankan manfaat pembelajaran bagi siswa agar termotivasi mengikuti pembelajaran?	Iya, saya juga memotivasi siswa saya agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik
	3	Apakah guru menjelaskan materi tentang drama dan unsur – unsur intrinsik yang terkandung di dalam teks drama?	Iya, saya menjelaskan materi teks drama beserta unsur-unsur yang terkandung di dalamnya
	4	Apakah dalam kegiatan pembelajaran drama guru memberikan contoh teks drama untuk dibaca atau pun dipahami oleh siswa?	Iya, saya memberikan contoh tes drama agar dapat dipahami terlebih dahulu oleh siswa
	5	Apakah guru memberikan pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan pembelajaran drama	Iya, saya memberikan pertanyaan berkaitan

		beserta unsur – unsur yang terkandung di dalamnya?	dengan pembelajaran drama beserta unsur-unsur di dalamnya
	6	Apakah guru membentuk kelompok siswa ketika mempelajari tentang teks drama yang terdiri dari setiap kelompok anggotanya berisikan dari siswa yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah atau pun anggota kelompok yang berasal dari ras, budaya, suku, dan jenis kelamin yang berbeda?	Iya, saya membentuk kelompok siswa saat mempelajari teks drama akan tetapi secara acak saja tidak dipilih sesuai tingkatan kemampuan siswa
	7	Apakah guru meminta setiap kelompok yang telah dibentuk untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka tentang jawaban yang telah mereka temukan dalam mempelajari teks drama beserta unsur – unsur di dalamnya?	Iya, saya meminta siswa mempresentasikan hasil diskusi berkaitan dengan teks drama yang telah saya berikan akan tetapi tidak semua kelompok maju karena teks dramanya hanya satu jadi hanya 2 sampai 3 kelompok saja yang mempresentasikan hasil diskusinya
	8	Apakah guru membantu setiap kelompok siswa dalam merefleksikan jawaban yang telah kelompok mereka sampaikan?	Iya, saya mencoba membantu merefleksikan jawaban yang telah perwakilan kelompok sampaikan agar siswa lainnya lebih mengerti

			atau pun memahami dengan apa yang telah teman mereka presentasikan
--	--	--	---

## Lampiran 9 Lembar Pertanyaan Angket Siswa

14.09 4G 0.00 KB/S

14.10 4G 2.00 KB/S

Formulir tanpa judul - Google Formulir

Formulir tanpa judul - Google Formulir

Bagian 1 dari 2

Model

Cooperative Learning Tipe Jigsaw dalam Pembelajaran Teks Drama

Isilah data anda terlebih dahulu

Kelas

Teks jawaban singkat

Tanggal Pengamatan

Teks jawaban singkat

Guru Mapel B. Indonesia

Teks jawaban singkat

Setelah bagian Lanjutkan ke bagian berikut 1

Bagian 2 dari 2

Name

Jawaban singkat

Teks jawaban singkat

+

↔

Tt

🖼️

Bagian 2 dari 2

# Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw dalam Pembelajaran Teks Drama

Pertanyaan berikut mencerminkan tentang penerapan model cooperative learning tipe Jigsaw dalam pembelajaran teks drama pada siswa kelas VIII

Apakah siswa dapat menentukan tema \* yang terkandung di dalam teks drama?

Siswa baik dalam menentukan tema yang terkandung di dalam teks drama?

Siswa cukup baik dalam menentukan tema yang terkandung di dalam teks drama?

Apakah siswa dapat menentukan tema \* yang terkandung di dalam teks drama?

Siswa baik dalam menentukan tema yang terkandung di dalam teks drama?

Siswa cukup baik dalam menentukan tema yang terkandung di dalam teks drama?

Siswa kurang baik dalam menentukan tema yang terkandung di dalam teks drama?

Apakah siswa dapat menentukan/ menyebutkan nama tokoh dan karakter \* tokoh yang terkandung di dalam teks drama?

Siswa baik dalam menentukan/ menyebutkan nama tokoh dan karakter yang terkandung di dalam teks drama?

Siswa cukup baik dalam menentukan/ menyebutkan nama tokoh dan karakter yang terkandung di dalam teks drama?

Siswa kurang baik dalam menentukan/ menyebutkan nama tokoh dan karakter yang terkandung di dalam teks drama?



14.10 4G 0.00 KB/S

FORMULIR tanpa judul - Google Formulir

Apakah siswa dapat menentukan jenis <sup>\*</sup> alur yang terkandung di dalam teks drama?

Siswa baik dalam menentukan alur yang terka...

Siswa cukup baik dalam menentukan alur yan...

Siswa kurang baik dalam menentukan alur ya...

Apakah siswa dapat menentukan latar <sup>\*</sup> tempat, latar waktu, dan suasana yang terkandung di dalam teks drama?

Siswa baik dalam menentukan latar tempat, l...

Siswa cukup baik dalam menentukan latar te...

Siswa kurang baik dalam menentukan latar te...

Apakah siswa dapat menentukan pesan <sup>\*</sup> penting yang terkandung di dalam teks

14.10 4G 0.00 KB/S

FORMULIR tanpa judul - Google Formulir

tempat, latar waktu, dan suasana yang terkandung di dalam teks drama?

Siswa baik dalam menentukan latar tempat, l...

Siswa cukup baik dalam menentukan latar te...

Siswa kurang baik dalam menentukan latar te...

Apakah siswa dapat menentukan pesan <sup>\*</sup> penting yang terkandung di dalam teks drama?

Siswa baik dalam menentukan pesan yang ter...

Siswa cukup baik dalam menentukan pesan y...

Siswa kurang baik dalam menentukan pesan ...

+

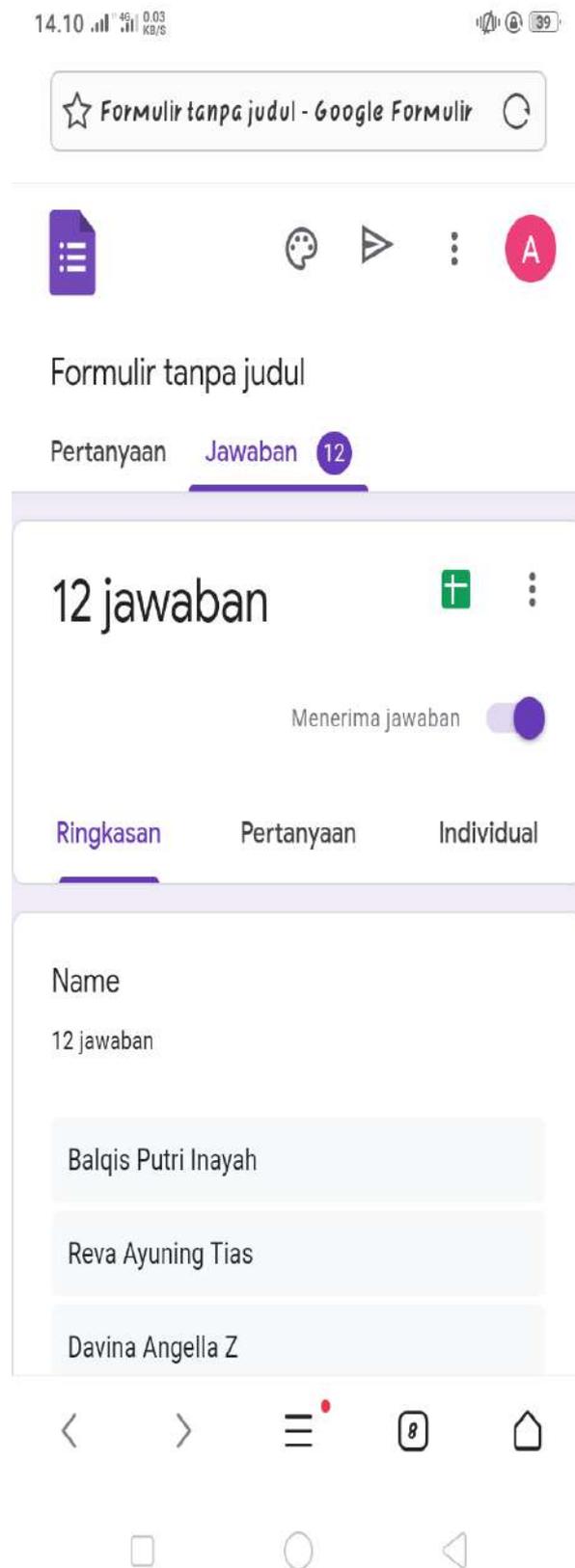
↶

Tt

🖼️

▶

## Lampiran 10 Lembar Hasil Angket Siswa



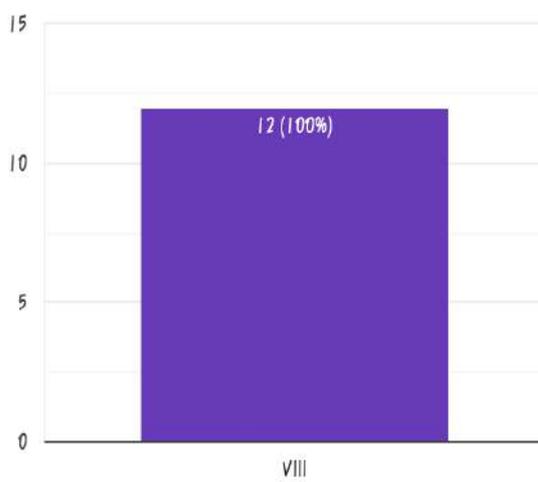


### Formulir tanpa judul

Pertanyaan Jawaban 12

#### Kelas

12 jawaban



#### Tanggal Pengamatan

12 jawaban

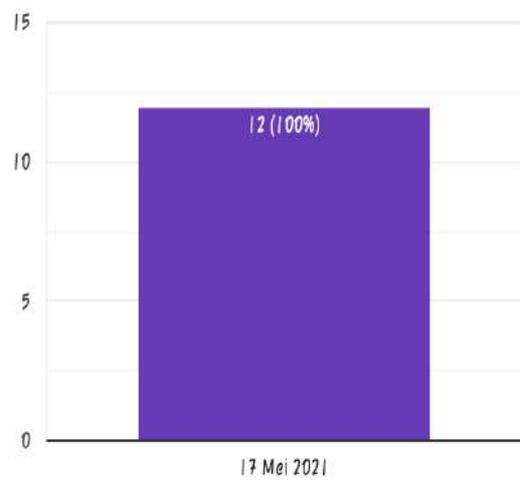


### Formulir tanpa judul

Pertanyaan Jawaban 12

#### Tanggal Pengamatan

12 jawaban



#### Guru Mapel B. Indonesia

12 jawaban





### Formulir tanpa judul

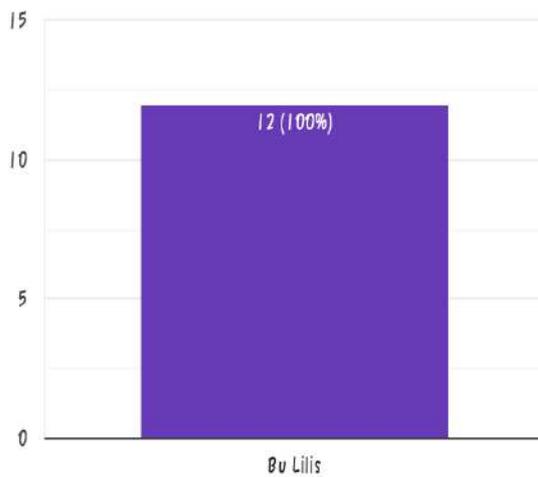
### Formulir tanpa judul

Pertanyaan Jawaban **12**

Pertanyaan Jawaban **12**

#### Guru Mapel B. Indonesia

12 jawaban



#### Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw dalam Pembelajaran Teks Drama

Apakah siswa dapat menentukan tema yang terkandung di dalam teks drama?

12 jawaban



#### Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw dalam Pembelajaran Teks Drama

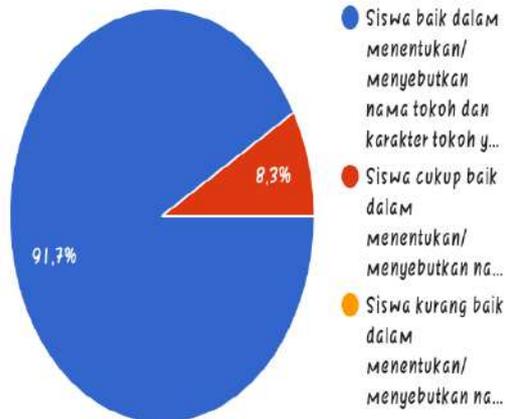


## Formulir tanpa judul

Pertanyaan Jawaban 12

Apakah siswa dapat menentukan/  
menyebutkan nama tokoh dan  
karakter tokoh yang terkandung di  
dalam teks drama?

12 jawaban

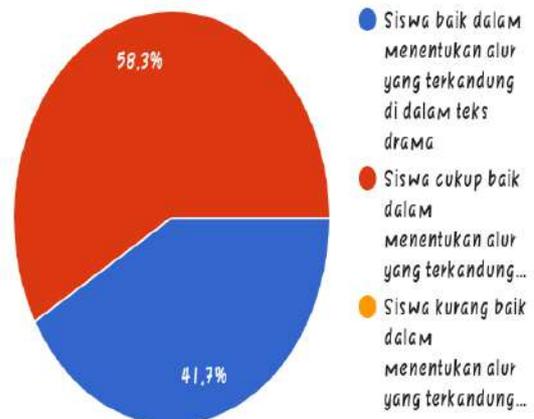


## Formulir tanpa judul

Pertanyaan Jawaban 12

Apakah siswa dapat menentukan  
jenis alur yang terkandung di dalam  
teks drama?

12 jawaban



Apakah siswa dapat menentukan  
jenis alur yang terkandung di dalam

Apakah siswa dapat menentukan  
latar tempat, latar waktu, dan  
suasana yang terkandung di dalam



14.12 .ll 0.02  
KB/S

Formulir tanpa judul - Google Formulir



Formulir tanpa judul

Pertanyaan Jawaban 12

Apakah siswa dapat menentukan latar tempat, latar waktu, dan suasana yang terkandung di dalam teks drama?

12 jawaban



- Siswa baik dalam menentukan latar tempat, latar waktu, dan suasana yang terkandung di dalam teks drama
- Siswa cukup baik dalam menentukan latar tempat, latar waktu, dan suasana yang terkandung di dalam teks drama
- Siswa kurang baik dalam menentukan latar tempat, latar waktu, dan suasana yang terkandung di dalam teks drama

Apakah siswa dapat menentukan pesan penting yang terkandung di

14.12 .ll 0.00  
KB/S

Formulir tanpa judul - Google Formulir



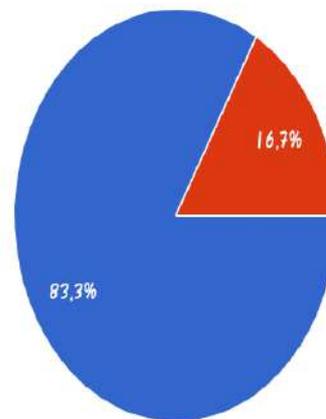
Formulir tanpa judul

Pertanyaan Jawaban 12

tempat, latar wa...

Apakah siswa dapat menentukan pesan penting yang terkandung di dalam teks drama?

12 jawaban



- Siswa baik dalam menentukan pesan penting yang terkandung di dalam teks drama
- Siswa cukup baik dalam menentukan pesan penting yang terkandung di dalam teks drama
- Siswa kurang baik dalam menentukan pesan penting yang terkandung di dalam teks drama



## Lampiran 11 Hasil Rekapitulasi Angket Siswa

<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Baik</b>	<b>Cukup</b>	<b>Kurang Baik</b>
1.	Siswa menentukan tema yang terkandung di dalam teks drama	75%	25%	-
2.	Siswa menentukan jenis alur yang terkandung di dalam teks drama	91.7%	8.3%	-
3.	Siswa menentukan/ menyebutkan nama tokoh dan karakter tokoh yang terkandung di dalam teks drama	41.7%	58.3%	-
4.	Siswa menentukan latar tempat, latar waktu, dan suasana yang terkandung di dalam teks drama	100%	-	-
5.	Siswa menentukan pesan yang terkandung di dalam teks drama	83.3%	16.7%	-

## Lampiran 12 Dokumentasi Wawancara



Foto Bersama Setelah Wawancara dengan Ibu Lilis Purwatiningsih, S.Pd selaku guru mata pelajaran

Bahasa Indonesia kelas VIII



Foto Bersama Setelah Wawancara dengan Ibu Khanifah, S.Pd selaku guru mata pelajaran Bahasa

Indonesia kelas VIII

## Lampiran 13 Teks Drama untuk Masing-Masing Kelompok

**Teks Drama Kelompok 1****PERSAHABATAN**

Aldebaran : “Din, Aku minta jawaban soal nomor 5 dan 6!”

Andin : “A dan C”

Elsa : “Kalau soal nomor 10, 11, dan 15 jawabannya apa Al?”

Aldebaran : “10 A, 11 D, nomor 15 Aku belum”

Nino : “Wheii, jangan kencang-kencang nanti gurunya dengar”

Elsa : “Soalnya sulit sekali, masih banyak yang belum aku kerjakan”

Mereka berempat saling contoh menyontoh seperti siswa lainnya. Tapi tidak dengan Budiman, ia terlihat rileks dan mengerjakan soal ujian sendiri tanpa nyontek.

Aldebaran : “Bud, kamu sudah selesai?”

Budiman : “Belum, tinggal 3 soal lagi”

Aldebaran : “Aku minta jawaban nomor 15 sampai 20 Bu!”

Budiman : “Tidak Bisa Al”

Aldebaran : “Kenapa Kita sahabt Bud, kita harus kerjasama”

Andin : “Iya Bud, kita harus kerjasama”

Nino : “Iya, kamu kan yang paling pintar disini Bud”

Budiman : “Tapi bukan kerjasama seperti ini teman-teman”

Elsa : “Kenapa memang Bud? Hanya 5 soal saja!”

Budiman : “Nyontek atau pun memberi contek adalah hal buruk, yang dosanya sama. Aku tidak mau mencontek karena dosa, begitu pula memberi contek ke kalian. Maafin aku...”

Elsa : “Tapi saat ini sangat mendesak Bud”

Andin : “Iya Bud, bantu kami”

Budiman : “Tetap tidak bisa”

Nino : “Ya sudahlah, biarkan. Urus saja dirimu sendiri Bud, dan kami urus diri kami sendiri” (marah dan kesal)

Aldebaran : “biarkan, kita lihat di buku saja”

Aldebaran lalu mengeluarkan buku dari kolong bangkunya secara diam-diam, kemudian melihat rumus dan jawaban di dalamnya. Lalu Elsa menanyakan hasilnya.

Elsa : “bagaimana Al? Ada tidak?”

Aldebaran : “Ada, kalian dengar ya. 15 A, 16 D, 17 D, 18 B, 19 A, 20 C”

Karena suara Aldebaran yang agak terdengar keras, guru pun mendengarnya dan menghampiri mereka berempat.

Guru : “Kalian ini, nyontek terus. Keluarr kaliaan”

Mereka berempat di hukum di lapangan untuk menghormati tiang bendera.

Aldebaran : “Aku tidak menyangka akan seperti ini”

Andin : “Aku juga tidak menyangka, akan dihukum”

Elsa : “Seharusnya kita belajar ya”

Nino : “Iya, Budiman benar”

Aldebaran : “Disaat seperti ini kita baru menyadarinya yah!”

Elsa : “Aku menyesal!”

Nino, Andin, dan Aldebaran : “Aku juga” (bersama)

Setelah itu Budiman keluar dari kelas dan menghampiri mereka. Kemudian Budiman ikut berdiri hormat seperti yang lain.

Andin : “Kenapa Bud? Kamu di hukum juga?”

Budiman : “Tidak, Aku ingin menjalani hukuman kalian juga. Kita sahabatkan? Aku ingin kita bersama”

Elsa : “Aku harap ini menjadi pelajaran buat kita semua”

Andin : “dan tidak kita ulangi lagi” (sahut Andin)

Aldebaran : “Kita sahabat sejati”

Lantas mereka semua menjalani hukuman dengan penuh canda dan tawa. Ternyata persahabatan dapat menjadikan semuanya lebih baik.

## **Teks Drama Kelompok 2**

### **TEMAN BARU**

Ini adalah pagi yang cerah. Mita dan Doni, dua orang siswa kelas VII sedang asyik membaca-baca buku Biologi di koridor sekolah. Palsanya nanti siang akan ada ulangan harian mata pelajaran tersebut. Kemudian datang Anggi, sahabat mereka.

Anggi : “Mit, Don, rajin sekali kalian berdua!”

Mita : “Iya dong, tugas kita sebagai pelajar kan memang harus belajar. Hehehe...”

Anggi : “Iya juga sih. Eh ngomong-ngomong kalian tahu tidak, ada murid baru yang akan masuk ke kelas kita hari ini.”

Doni : “Oh ya, siapa namanya? Lelaki atau perempuan?”

Anggi : “Lelaki, tapi aku juga belum tahu siapa namanya dan seperti apa rupanya.”

[Bel sekolah berbunyi]

Mita : “Eh ayo masuk kelas!”

[Ketiganya memasuki ruang kelas. Ibu guru masuk bersama seorang murid baru.]

Ibu Guru : “Selamat pagi, anak-anak. Hari ini kita kedatangan teman baru dari Aceh, ia akan menjadi teman sekelas kalian. Silakan perkenalkan dirimu, nak!”

Ridwan

Ridwan : “Selamat pagi, teman-teman. Nama saya Muhammad Ridwan. Saya berasal dari Aceh.”

Mita [berbisik pada Anggi] : “Jauh sekali ya, dari Aceh pindah ke Bandung!”

[Anggi hanya mengangguk tanda setuju]

Ibu Guru : “Ridwan, kamu duduk di belakang Doni ya [menunjuk sebuah meja kosong]. Untuk sementara kamu duduk sendiri dahulu karena jumlah siswa di kelas ini ganjil.”

[Ridwan segera duduk di kursi yang disediakan]

Ibu Guru : “Ya baiklah, sekarang kita mulai pelajaran hari ini. Buka buku kalian di halaman 48....”

[Pelajaran pun dimulai]

Tiba saatnya jam istirahat. Ridwan, yang belum memiliki teman, diam saja duduk di kursinya sambil menunduk. Rupanya belum ada yang mau mendekati Ridwan. Semua siswa di kelas itu masih sungkan dan hanya mau tersenyum saja padanya tanpa berani mengajak ngobrol lebih lanjut.

Doni : “Psst, Mit, Nggi, coba lihat anak baru itu, sendirian saja ya!” [berbisik pada Mita dan Anggi saat mereka baru kembali dari kantin]

Mita : “Ayo kita dekati saja.” [Ketiganya menghampiri Ridwan]

Anggi : “Hei, Ridwan. Kenalkan, aku Anggi, ini Ridwan dan Mita [menunjuk kedua temannya].”

[Ketiganya duduk di sekeliling Ridwan]

Ridwan : “Hai, salam kenal.”

Doni : “Kamu kok tidak jajan ke kantin?”

Ridwan : “Aku... Aku bawa bekal makanan [pelan sekali, sambil tertunduk].”

Mita : “Oh begitu, rajin sekali kamu, Wan!

[Keempat siswa ini mulai terlibat obrolan ringan sehingga Ridwan merasa ditemani]

Saat jam pulang sekolah, Ibu Guru memanggil Anggi dan Doni yang hendak pulang ke rumah.

Ibu Guru : “Anggi, Doni! Ke sini sebentar. Ibu mau menanyakan sesuatu.”

[Anggi dan Doni menghampiri Ibu Guru]

Doni : “Ada apa, Bu?”

Ibu Guru : “Itu, bagaimana perilaku Ridwan di kelas? Apakah ia bisa membaur?”

Doni : “Dia agak pendiam, Bu. Dan suka menunduk saat berbicara.”

Anggi : “Tadi di jam istirahat, kami berdua dan Mita berusaha mendekatinya. Kami mengobrol cukup lama, ia anak yang baik kok, hanya saja ia seperti agak kurang percaya diri dan muram.”

Ibu Guru : “Hmm... begitu ya. Anak-anak, Ridwan adalah salah satu korban selamat tragedi tsunami Aceh beberapa bulan yang lalu. Kedua orang tuanya tewas terhempas ombak. Kini hanya tinggal ia dan adik perempuannya, Annisa. Annisa masih duduk di kelas 4 SD, di SD V kota kita ini.”

Anggi : “Ya Tuhan, sungguh berat cobaan yang menyimpannya...”

Ibu Guru : “Iya. Untungnya, seorang pamannya tinggal di Bandung sehingga ia dan adiknya tinggal di sini. Mereka tergolong masyarakat prasejahtera, sehingga Ridwan benar-benar harus berhemat. Pamannya berkata pada Ibu tadi pagi, ia tak mampu memberi uang jajan yang cukup untuk Ridwan sehingga Ridwan harus bekal nasi setiap hari agar tidak lapar di sekolah.”

Doni : “Oh pantas saja tadi jam istirahat ia tidak ke kantin.”

Ibu Guru : “Ya sudah, Ibu cuma mau bilang begitu. Kalian sebaik-baiknya dengannya. Temani dia agar tak merasa kesepian dan terus berduka.”

[Anggi dan Doni pamit kemudian pulang]

Di rumahnya, Doni terus menerus memikirkan teman barunya, Ridwan. Akhirnya ia mendapatkan suatu ide. Dikabarkannya Anggi dan Mita melalui SMS. Keesokan harinya di jam istirahat....

Doni : “Eh, kalian membawa apa yang aku bilang kemarin, kan?”

Mita : “Bawa dong. Ayo kita dekati Ridwan.”

Anggi : “Ridwan, bolehkah kami bertiga makan bersamamu?”

Ridwan : [kikuk dan kebingungan] “Eh, um.. boleh saja..”

Doni, Anggi, dan Mita mengeluarkan bekal makanan mereka. Ketiganya juga membawa makanan camilan untuk dimakan bersama-sama, tentu saja Ridwan juga kebagian. Dengan makan bersama setiap hari, mereka berharap bisa membuat Ridwan lebih ceria. Setelah makan...

Ridwan : “Terima kasih, teman-teman. Kalian sangat baik kepadaku.”

Mita : “Kamu ini bicara apa, sih? Kita kan teman, wajar saja jika kita saling bersikap baik.”

Semenjak itu Ridwan menjadi semakin kuat karena dukungan teman-teman barunya. Siswa-siswa lain di kelas itu pun banyak yang bergabung membawa bekal untuk dimakan bersama-sama pada jam istirahat. Suasana menjadi semakin menyenangkan.

### **Teks Drama Kelompok 3**

#### **KARENA SAHABAT**

Dalam kehidupan remaja sering ada pertikaian. Begitulah yang dialami oleh dua kelompok remaja murid SMA Negeri 1 Watampone ini. Kelompok healthy (rahmi, ayu dan ewi) mereka bertiga adalah sahabat sejati yang selalu bersama dalam suka dan duka. Ketiga orang ini baik, pintar dan ramah. Tidak seperti kelompok evil atau nama gengnya trio evil. Mereka bertiga sangat keras, kejam dan tidak memiliki rasa keprimanusiaan.

Suatu ketika Dikantin

Rahmi, ayu dan dewi sedang berada di kantin. Mereka sedang makan sambil bercerita. Tiba-tiba datanglah trio evil yang menyambar pembicaraan mereka.

Neni : Hey, kalian ! ngapain kalian disini ! (memukul meja)

Faisyah : Ini tuh tempat khusus buat kita ! jadi loh mendingan cabut sana !

Aeni : Bener tuh ! Loe, Loe dan Loe out! (menunjuk ke Rahmi, Ayu dan Ewi)

Rahmi : Apa hak kalian mengusir kami. Lagian inikan tempat umum. Bukan tempat bokap kalian !

Faisyah : Eh. Eh. Nih anak sudah mulai melawan yah ! Apa perlu saya panggilkan satpam untuk ngusir kalian!

Ayu : Yah silahkan saja panggil satpam. Kalian pikir kami takut dengan kalian.

Neni : Kurang ajar kalian (hampir menampar Ayu, tapi tiba-tiba Ewi berbicara)

Ewi : Hey jangan. Sudahlah, Biar kami saja yang menang. Ayo kita pergi dari sini.

Rahmi, ayu dan ewi pun pergi meninggalkan kantin.

Aeni : Akhirnya mereka pergi juga. Hahaha

Tidak lama kemudian bel pun berbunyi. Semua murid mengambil tasnya dan bergegas untuk pulang.

Seperti biasanya grup healthy sering mengerjakan tugas di rumah Rahmi. Jadi tiap sore Ayu dan Ewi datang kerumah Rahmi. Orangtua mereka pun sudah saling mengenal satu sama lain.

Sore, dirumah Rahmi

Ayu+Ewi : Assalamualaikum (mengetuk-ngetuk pintu)

Rahmi : Waalaikumsalam (membuka pintu) silahkan masuk tuan putri (sambil mengulurkan tangannya kebawah)(sedang bercanda untuk menghibur mereka)

Rahmi+Ayu+Ewi : hehehehehe

Mereka bertiga menuju ke ruang tamu. Tempat dimana mereka sering mengerjakan tugas sambil berbagi cerita. Kali ini tugas yang dikerjakan adalah tugas bahasa indonesia yaitu membuat proposal. Mereka lalu mengeluarkan buku dari tas. Tapi kali ini mereka tidak bisa menyelesaikannya karena ada keributan di samping rumah Rahmi. Entah mengapa orang itu sangat ribut. Mungkin ada masalah di keluarga mereka.

Ayu : Aduh, berisik amat! Mana bisa kita selesaikan tugas ini kalau situasinya begini.

Ewi : Tetangamu kenapa sih? Kok heboh amat!

Rahmi : Aku juga nga tau nih. Nga biasa-biasanya mereka ribut seperti ini.

Mereka bertiga keluar rumah untuk melihat situasi. Ternyata keributan itu datang pada rumah faisyah. Diluar rumah Faisyah ada kelompok trio evil yang sedang kebingungan. Kelompok healthy pun menuju ke rumah faisyah.

Rahmi : faisyah, ada apa dengan kamu?

(faisyah hanya nangis dan merunduk)

Neni : Ngapain loh kesini! Sudah pulang sana, mengganggu aja!

Aeni : Loh kok masih disini. Kalian budek ya! Kami bilang pergi dari sini !( dengan suara yang kejam)

Faisyah : Sudahlah, jangan usir mereka. Mereka kan teman kita juga.

Neni : Kamu kenapasih faisyah? Kenapa mesti lo bela mereka?

Aeni : Faisyah, kamu habis kesambet batu yah ?

Faisyah : Sudahlah, hentikan semua kebodohan ini.

Neni : Maksudloh apasih? Gue nga mengerti dengan semua ini!

Aeni : Baiklah kalo ini mau kamu. Kami akan menurutinya.

Ayu : Kok kamu sedih sih faisyah? Emengnya ada apa?

Faisyah : Aku tidak habis pikir. Kenapa sih orangtuaku selalunya bertengkar. Apa mereka tidak lelah dengan semua ini?

Ewi : Kamu yang sabar yah faisyah.

Faisyah : Tapi aku sudah benar-benar tidak tahan lagi. Hampir setiap hari dan setiap saat aku mendengar bapak dan ibuku bertengkar.

Rahmi : Mungkin memang saat ini bapak dan ibumu sedang ada masalah. Berdoa sajalah, semoga masalah mereka segera bisa diatasi.

- Neni : Kami pun akan turut berdoa agar orangtuamu tidak bertengkar lagi.
- Faisyah : Hatiku hancur waktu mendengar ibuku minta cerai. Seandainya mereka benar-benar bercerai, aku harus ikut siapa? aku malu, malu dan sangat malu sekali teman-teman.
- Aeni : Aku mengerti sekali perasaanmu, tapi kamu juga jangan sampai terlalu sedih karena aku khawatir kalau kamu terlalu sedih nanti malah akan mempengaruhi fisikmu.
- Rahmi : Iya faisyah. Semua ini pasti ada jalan keluarnya kok.
- Faisyah : Ah biarlah, seandainya aku sakit, mungkin orang tuaku tidak peduli sama sekali.
- Ayu : Tidak ada orang tua yang tidak peduli dengan anaknya.
- Ewi : Mungkin saat ini mereka berdua sedang ada masalah jadi mereka terlihat sibuk dengan urusan mereka sendiri.
- Faisyah : Percuma aku punya orang tua kalau setiap hari isinya bertengkar saja. Apa mereka berdua tidak malu dengan tetangga yang sudah pasti mendengar suara mereka bertengkar?
- Rahmi : tapikan biar bagaimana pun juga dia tetap orangtuamu.
- faisyah : Saya harus bagaimana (sambil menunduk dan menangis)
- neni : sampaikan bahwa kamu merasa sangat tidak nyaman bila mereka berdua bertengkar.
- Faisyah : akan saya coba
- Aeni : Nah, kamu jangan sedih lagi ya. Ayo donk tersenyum lagi (sambil mengusap air mata faisyah)
- Faisyah : terimakasih yah. Kalian sudah ingin menjadi temanku. Dan memberiku semangat dengan cobaan ini. Aku sayang kalian semua.
- Rahmi : kami juga sayang kok sama kamu.
- Mereka semua lalu berpelukan.

#### **Teks Drama Kelompok 4**

##### **WANITA DAN PERSAHABATAN**

Ini kisah menceritakan para pemuda yang berstatus sebagai santri yang tinggal dikamar yang namanya F3, mereka adalah sahabat yang selalu kompak dan setia kawan. Pada suatu ketika mereka bercanda ria dan bergurau satu sama lain. Pada suatu hari si-restu jatuh cinta pada seorang wanita yang bernama dinda dia sangat ngebet sekali pada si cewek akan tetapi si-restu tertutup tidak terbuka.

Tapi akhirnya teman-teman kamarnya curiga karena restu sering melamun dan tersenyum sendiri dan terjadilah guyonan dari teman-teman kamarnya. Dan restu pun bercerita karena dirayu oleh teman-temannya, namun tanpa disangka-sangka diantara teman restu ada yang juga suka kepada dinda. Dan dia marah mendengar penjelasan restu dia adalah abdul karim anak saudagar bawang. Terjadilah permusuhan diantara mereka berdua dan akhirnya mereka memilih persahabatan dari pada bermusuhan gara-gara wanita

***Pada suatu hari asrama daerah "F" kamar F3 terdengar perbincangan diselai chanda tawa...***

**Rio** : eh... tau gak sekarang tanggal berapa?

**Adit** : ada apa loe tanya-tanya tanggal mang ada yang penting tah..?

**Rio** : he...3X gak da apa-apa sih Cuma' goe dah nipis nie uang jajan hampir ludes. Nyahut abdul...

**Abdul** : sekarang tanggal 21 april yo...makanya jangan boros jadi orang itu, terus kalau sudah gini kamu pasti mau pinjam uang lagi yah ma aku...

**Rio** : He...he..kok tau..

**Ades** : yah..gimana gak mau tau, wong itu sudah jadi teradisi kamu kalau kirimannya habis pinjam ke dullah..

**Rio** : yah kan gak papa gua ganti entar kalau udah kiriman, lagian dullah kan uang jajannya banyak. Lalu adit yang tadinya tidur bangun ikutan menyahut...

**Adit** : yah kalau dullah itu kan anaknya juragan bawang jadi santai aja kan dull..tinggal minta aja ma bokap lo tuh.

**Abdul** : yah makasih okehannya..

***Dan beberapa hari kemudian di sekolah...***

***Bruk.....(restu tidak sengaja menabrak seorang gadis yang gadis itu ternyata adalah dinda)***

**Dinda** : eh kamu itu kalau jalan liat-liat napa sih..gak punya mata yah..

***Dan si restu hanya bengong melihat dinda lagi marah pada dirinya...***

**Dinda** : hei kak...kok jadi bengong sih.mang ada yang lucu tah...

**Restu** : O o o,sorry yah aku gak sengaja, soalnya aku tadi terburu-buru mau ke toilet. Maaf yah..maaf yah....

**Dinda** : makanya kalau jalan liat-liat napa jangan ngelamun terus entar kesambet setan lo.. kak. ya sudah saya maafkan..

**Restu** : eh BTW kamu itu nak mana sih...kok aku baru sekarang liat kamu disekolah?

**Dinda** : oh... aku anak baru kak disini pindahan dari SMANSA Jombang.

**Restu** : oh kamu anak baru yah disini kenalin aku Restu anak XII bahasa, kamu masuk dikelas mana?

**Dinda** : oh.. aku masuk di kelas X ips.kak maaf yah tadi marah-marah abiz kakak sih pke acara nabrak- nabrak segala.sorry yah kak

**Restu** : yah gak papa.oh ya nama kamu siapa?

**Dinda** : namaku Dinda kak.

**Restu** : nama yang cantik sama dengan orangnya cantik juga...

**Dinda** : yeah..kalau bikin buat orang GR kakak pinter..biasa aja dah kak gak usah berlebihan.

**Restu** : kalau emang kenyataanya cantik gimana?

**Dinda** : aduh...kok jadi panjang gombalnya kak cukup yah soalnya dinda mau masuk kelas gak enak kalau dilihat anak-anak yang lain.

**Restu** : ya sudah..GOOD LUCK yah...

**Dinda** : Assalamualaikum..

**Restu** : Walaikumsalam Dan mereka masuk kedalam kelas masing-masing hingga bel pulang berdering menandakan KBM telah selesai..

**Restu** : (tersenyum sendiri dalam kamarnya)

**Restu** : didalam hati restu mengatakan "seandainya aku bisa punya pacar seperti dinda alangkah indahnya dunia ini"

**Dibalik semua itu ternyata ada dua pasang mata yang sedang mengintip..**

**Dodi** : eh...des restu kenapa yah dari kemarin- kemarinnya dia jarang makan dan hanya tersenyum sediri dan ngelamun?

**Ades** : mungkin dia kerasukan jin kali'atau belajar ekting teater?

**Dodi** : hah jaman sekarang masih percaya yang begituan, enggak lah mungkin dia lagi jatuh cinta kali'. Masak sih orang teater bisa jatuh cinta?

**Ades** : ialah kan wong teater juga manusia. Biar gak penasaran kita tanyakan yuk...

**Dodi** : duar...ayo kenapa ini kok ngelamun sendirian sambil senyum-senyum?

**Restu** : ah.. kamu ini kaget-kagetin aku aja. Gak ada apa-apa kok..

**Ades** : masak sih..

**Restu** : iya gak ada apa-apa.

**Dodi** : tapi kenapa kamu tersenyum sendirian?lagi jatu cinta yah.....

**Restu** : kamu ini kalau disuruh neliti orang pinter...kalu mang iya kenapa ayo??

**Ades** : yah gak papa, tapi raja teater sekolah kita ini jatuh cinta sama siapa yah dod??

**Dodi** : sama siapa yah...

**Restu** : eh.. kok jadi wawancara nih..

**Ades** : restu..cerita kenapa sih ma kami, barang kali kami bisa bantu kamu?

**Restu** : tapi janji yah jangan gosipin aku, soalnya aku paling anti ma gossip apalagi kalau sampai kedengngerran virda si-Ratu Gosip sekolah kita itu...

**Dodi** : yah.!!..kita janji gakkan gosipin kamu disekolah,mang cewek yang kamu cintai itu siapa sih..

**Restu** : dia itu anak baru sekolah kita itu lho..Si Dinda itu...

**Ades** : oh.. nak pindahan itu..

**Restu** : yah betul, tapi aku malu yang mau ngungkapin perasaan ini?

**Dodi** : malu..masak sih anak teater yang sudah jadi juara nasional ini malu. Mang kamu bisa malu juga yah tu..(dodi dan ades tertawa)

**Restu** : yah dipanggung itu gampang pren tapi kalau masalah hati ke hati itu buat aku sangat berat rasanya. Berraattt banget.....

**Ades** : ya sudah aku doain aja yah.. semoga sukses Dan diketika malam hari didalam kamar terdapat 7 anak, ada yang lagi copy paste tugas pr temanya, juga ada yang lagi baca komik..

**Dodi** : hei teman-teman semua pada tau gak neh ada berita baru?

**Abdul** : berita baru apa?

**Ades** : si-Raja teater sekolah kita lagi jatuh hati tuh..

**Adit** : wah ama siapa tuh...

**Dodi** : denger-denger sih.....ama anak baru

**Abdul** : anak baru siapa?

**Ades** : dinda itu lho...

**Abdul** : apa !!! dinda?? (wajah abdul berubah jadi marah)

**Abdul** : eh..kamu itu gak tau terima kasih yah..udaah aku baik-baikin jadi teman eh malah mau ngambil orang yang aku sukai....

**Restu** : lho mang kamu apanya dia kok jadi sewot begitu .

**Abdul** : memang aku bukan siapa-siapanya dia tapi aku lebih dulu P\_D\_K\_T ama tuh anak...enak aja kamu ini..

**Restu** : terus mau kamu apa??mau carok tahh...(dengan nada tinggi sambil menunjuk-nunjuk wajah Abdul)

**Tanpa banyak bicara si-Abdul telah menerkam pipi restu dan begitu juga sebaliknya tapi perkelahian itu dapat dihentikan oleh teman-temannya dengan dipisahkan.**

**Adit** : lho ini kok jadi bertengkar sih...gara-gara perempuan kalian jadi gelap mata. Gila apa...perempuan itu banyak jangan jadi orang bodoh dengan bertengkar kalian ini udah kelas XII seharusnya bisa belajar dewasa. Ya sudah ayo berdamai. Dan lupakanlah perempuan itu,

sekarang yang harus kalian ingat adalah belajar dan belajar... agar kalian lulus ujian nantinya.

***Restu dan Abdul akhirnya berdamai dan bersahabat kembali.***

***SELESAI...***

## Lampiran 14 Hasil Analisis Teks Drama Masing-Masing Kelompok

Date: \_\_\_\_\_

Kelompok 1 "Persahabatan"

Anggota Kelompok :

-1. Aulia Zahrotun Nisa <77>

-2. Balqis Putri Inayah <97>

-3. Bagas Prama Ananta <87>

1. Tema : Sahabat Sejati .

2. Tokoh : Aldebaran , Andin, Nino, Budiman, Elsa . Guru .

3. Alur : Alur ceritanya adl campuran karena klimaks dr drama / cerita tsb ada dibagian tengah sampai di bagian akhir .

4. Latar : Ruang kelas .

5. Amanat : Sahabat Sejati adalah sahabat yg dlm keadaan susah / senang selalu bersama .

PEACE TO ACHIEVE GOALS

## Kelompok 2

1. Fatimah
2. Reva AT
3. A. Rifky H

- Tema : Mendapat teman baru dari ateh
- Alur : Alur Campuran, karena klimaks berada dibagian awal dan akhir
- Tokoh : Doai  
Mika  
Duggi  
Ridwan  
Ubu guru

Latar Suasana : Menyenangkan, agak sedih

Latar Tempat : Sekolah

Amanat : Kita harus perduli sesama dan tidak membedakan ras, agama dan budaya.

Kel 3

① Tema : Persehatian Remaja SMA

② Amanat : Jika teman yg suka berbuat jahat kpd kita membutuhkan tempat cerita untuk masalahnya, kita bisa membentunya dgn mendengarkan ceritanya dan beri sedikit nasehat. Seperti peribahasa yg menyatakan (air tubu di balas dgn air susu) & (keburukan di balas dgn kebaikan)

③ Latar : Kantin sekolah

④ Tokoh : - Neni : Antagonis

- Faisyah = Antagonis

- Leni = Antagonis

- Rahmi = Protagonis

- Wei = Tritagonis

- Ayu = Protagonis

⑤ Alur : Sekelompok remaja yg sedang duduk di kantin tiba tiba di usir oleh kelompok trio evil yg dimona anggotanya terkenal sangat keras dan kejam, akhirnya kelompok remaja yg tadi duduk mengalah. Saat kelompok healthy sedang mengerjakan tugas di rumah Rahmi tiba tiba ~~terjadi~~ orang tua kelangg rahmi bertengkar dan terlihat Faisyah sedang duduk sambil menangis lalu kelompok healthy membujuk faisyah untuk bercerita kepada kelompok healthy kenapa ia duduk menangis, Rahmi, ewi dan ayu memberikan nasihat kpd faisyah untuk menyelesaikan masalah dan akhirnya mereka berpelukan.

### Kelompok 4

1. Aurel Surya W
2. Bunga Ajeng L
3. Davina AZ

### Tema

Percintaan dan Persahabatan

### Tokoh

- |          |          |
|----------|----------|
| 1. Rio   | 5. Dinda |
| 2. Adid  | 6. Restu |
| 3. Abdul | 7. Dodi  |
| 4. Ades  |          |

### Latar

• Pesantren

### Alur

Maju

### Amanat

Janganlah bertengkar hanya karena satu wanita. Terkadang persahabatan lebih penting dari pada wanita, kalian boleh menyukai wanita, tetapi jangan sampai persahabatan hancur karena wan